

**PENGUNAAN INSTAGRAM DAN PENGARUHNYA
TERHADAP ETIKA REMAJA DI GAMPONG JEURAM
KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SYARIFAH MAGHFIRAH

NIM. 180201067

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY

BANDA ACEH

2025 M/ 1446 H

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGUNAAN INSTAGRAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP ETIKA REMAJA DI GAMPONG JEURAM KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

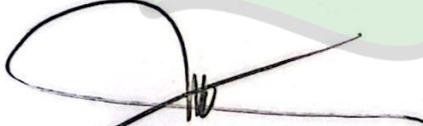
Syarifah Maghfirah
NIM.180201067

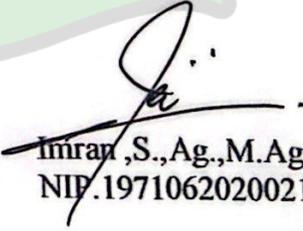
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mashuri, S.Ag.,M.A
NIP.197103151999031009


Imran, S., Ag., M. Ag
NIP.197106202002121003

**PENGUNAAN *INSTAGRAM* DAN PENGARUHNYA
TERHADAP ETIKA REMAJA DI GAMPONG
JEURAM KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN
NAGAN RAYA**

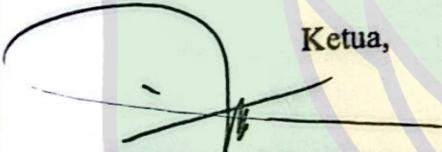
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 08 Januari 2025 M
08 Rajab 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Mashuri S.Ag., M.A
NIP. 197103151999031001

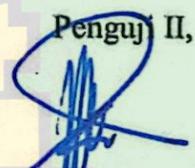
Sekretaris,


Imran S.Ag., M.Ag
NIP. 197106202002121003

Penguji I,


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198508152011011012

Penguji II,


Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Saiful Munik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 195301021997031003



SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Maghfirah
NIM : 180201067
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Instagram dan Pengaruhnya Terhadap Etika Remaja Di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 Desember 2024

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Syarifah Maghfirah
NIM : 180201067
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan *Instagram* dan Pengaruhnya Terhadap Etika Remaja di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya
Jumlah halaman : 76 halaman
Pembimbing I : Dr. Mashuri S. Ag. M.A
Pembimbing II : Imran, S.Ag., M.Ag
Kata kunci : Etika, Pengaruh *Instagram*, Remaja

Instagram adalah sebuah media berbagi foto atau video tetapi juga bisa sebagai media interaksi, komunikasi dan media yang dapat memberi pengaruh positif dan negatif bagi banyak orang terutama pada remaja karna kebanyakan penggunaannya adalah remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan *instagram* dan pengaruhnya terhadap etika remaja di Gampong Jeuram dan faktor-faktor yang mempengaruhi etika remaja di Gampong Jeuram akibat penggunaan *instagram*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *instagram* dan pengaruhnya terhadap etika remaja di Gampong Jeuram sangat beragam baik dari segi waktu, tujuan dan konten yang dilihat. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika remaja akibat penggunaan *instagram* terdapat dalam aspek positif dan negatif. Pada aspek positifnya, *instagram* menjadi media bagi para remaja untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan beragamnya konten yang bermanfaat dan menjadi salah satu aplikasi hiburan bagi remaja. Pada aspek negatifnya, membuat para remaja sering berkata/berbahasa kasar, menghujat orang lain, kurangnya rasa empati, mudah terpengaruh melakukan hal-hal yang negative, merasa *insecure*, dan hal negatif lainnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanallahu Wata'Ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“PENGUNAAN INSTAGRAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP ETIKA REMAJA DI GAMPONG JEURAM KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Said Bakri dan Ibunda Aja Sulian yang tiada henti memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang. Serta kakak Aja Elfianti, Syarifah Khamsiah, Syarifah Auzizah, Syarifah Yulia, SyarifahUmrazyita dan abang T. Yusmaidi Kamsuri, Muhammad Shaleh, Burhanuddin, Heri Juni Afisman dan Suhendra

2. Bapak Dr. Mashuri, S. Ag., M.A selaku pembimbing I dan bapak Imran, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd., M,S,I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA.,M.Ed.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Sahabat seperjuangan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu penegtahuan. Semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah.

Banda Aceh, 28 Desember 2024
Penulis

SYARIFAH MAGHFIRAH
180201067

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Penggunaan Instagram di Kalangan Remaja.....	12
1. Definisi Instagram dan Sejarah Perkembangan Instagram	12
2. Fitur-fitur Instagram.....	15
B. Etika Remaja	18
1. Pengertian Etika	18
2. Perbedaan Etika, Moral dan Akhlak	19
3. Faktor-faktor yang Membentuk Etika Remaja.....	21
4. Etika Menurut Ajaran Islam.....	31
5. Tujuan Etika dalam Islam	33
6. Pengaruh Instagram Terhadap Perilaku Remaja	34
C. Remaja.....	36
1. Pengertian Remaja.....	36
2. Batasan Usia Remaja.....	38
3. Pertumbuhan Mental Remaja.....	39
4. Perkembangan Agama Pada Remaja.....	40
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial menjadi media baru yang begitu populer terutama di kalangan usia muda untuk berkomunikasi secara digital. Berbagai fitur yang ditawarkan pun semakin beragam sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pengguna. Di Indonesia sendiri tingkat pemakaian yang terjadi di media sosial termasuk cukup tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Tetra pak index yang mengungkapkan bahwa pada tahun 2017 ada sekitar 132 juta pengguna internet di Indonesia. Sementara hampir setengahnya adalah pengguna media sosial, atau sekitar 40% dan rata-rata setiap orang menghabiskan waktunya dalam mengakses media sosial dari berbagai perangkat selama 3 jam 23 menit perharinya.

Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Dengan berkembangnya bidang komunikasi dan transportasi, dunia mengalami era globalisasi. Era dimana informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Perlu

diketahui dalam derasnya arus Globalisasi saat ini, terdapat dampak positif dan negatif, dengan kata lain globalisasi menimbulkan bahaya dan harapan.¹

Salah satu bagian dari internet adalah media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat webpage pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial.² Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para penggunanya betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Para pengguna media sosial pun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir, tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada.

¹ Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta, Pranada Media Group,2011), hlm. 686.

² Mandoteck, "Pengaruh Media Sosial di Kalangan Remaja", diakses dari <https://mandhoteck.wordpress.com/2016/02/21/makalah-tugas-bahasa-indonesia-pengaruh-media-sosial-di-kalangan-remaja/> pada tanggal 10 April 2024

Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, LINE, Whatsapp. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Namun yang paling populer di masa sekarang adalah media sosial instagram. Instagram merupakan media sosial yang paling populer, popularitas Instagram kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunanya. Menurut CEO Instagram, Kevin Systrom, jumlah pengguna aplikasi tersebut sudah mencapai 700 juta, dengan peningkatan 100 juta pengguna dalam waktu 4 bulan. Penggunaan Instagram sendiri begitu aktif digunakan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komunitas terbesar Instagram di Asia Pasifik jatuh pada negara Indonesia. Hal ini membuktikan bahwasanya para penggunanya gemar mengakses media sosial yang memberikan ruang dalam mengapresiasi diri sesuai dengan apa yang kita inginkan, termasuk dengan pengunggahan konten sesuai dengan minat kita.

Dalam Instagram terdapat sistem berupa followers dan following. Followers merupakan akun para teman yang bisa kita terima permintaan pertemanannya, sedangkan following adalah akun-akun yang kita ikuti, misalnya kita tertarik dalam hal fotografi, maka kita pun mengikuti akun-akun berbau fotografi. Begitu juga dengan yang lain. Bahkan artis pun bisa kita ikuti akunnya dan segala aktivitas seperti postingan yang dibuat oleh si pemilik akun akan dapat dilihat dan direspon oleh kita.

Selain itu di instagram, foto atau gambar yang ingin kita unggah dapat kita tambahkan filter atau efek guna memperindah konten yang kita buat. Setelahnya kita akan dibawa pada pembuatan captions atau keterangan yang sering di gunakan dalam hal penjelasan dari postingan konten tersebut. Di dalam postingan itu, kita dapat menambahkan fitur lokasi, teman yang ingin di tandai serta hashtag sebagai alat untuk mempermudah pengguna lain dalam menemukan postingan tersebut.

Remaja adalah kondisi dimana kejiwaan manusia akan mengalami banyak gejala dari dunia luar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya, dengan pada dasarnya remaja sudah memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru dan ingin dianggap super dan paling hebat, semakin membuat langkah yang dilakukan tanpa memikirkan resiko dan bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma agama.³

Perilaku remaja melalui instagram biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Mereka beranggapan semakin aktif seorang remaja dimedia sosial dalam hal ini instagram maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun bagi kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. Mindset seperti inilah yang membuat remaja berperilaku jauh dari hal keagamaan bahkan tanpa memikirkan nilai- nilai Keislamannya.

Perilaku remaja yang mencerminkan nilai-nilai Keislaman seperti beribadah kepada Allah SWT, tidak membohongi orang tua hanya untuk eksistensi, tidak

³ Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hlm. 53

menjerumuskan diri sendiri hanya untuk memenuhi kebutuhan (Life-Style), dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi remaja, dirinya yang tidak eksis dianggap sebagai suatu symbol bahwa terdapat ketidakmampuan dalam bergaul dan beradaptasi dalam lingkungannya sehingga informasi yang didapat pun cenderung sedikit.

Hal ini pun bertolak belakang dengan keinginan dan hasrat yang dimiliki oleh remaja sebagai makhluk yang selalu ingin keberadaanya diikuti oleh orang lain. Islam sebagai suatu agama yang sempurna tentunya mengajarkan sistem kehidupan yang berisi tata nilai, norma dan kaidah-kaidah yang mengatur pola kehidupan segenap umat manusia. Islam mengajarkan ajaran yang manusiawi, adil, inklusif dan egaliter yang didasari secara strict oleh paham Ketuhanan Yang Maha Esa (tauhid) dan etika.⁴ Islam juga merupakan ajaran yang bersifat universal dan ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa agama itu berlaku untuk seluruh alam raya, termasuk untuk seluruh umat manusia.

Bedasarkan observasi awal yang telah dilakukan di wilayah Gampong Jeuram, penduduk di gampong Jeuram banyak yang menggunakan instagram mulai dari ibu-ibu dan sedikit bapak-bapak dan remaja yang menggunakan instagram. Bahkan tidak sedikit ibu-ibu mengupload keseharian menu masakannya di story instagram. Menurut observasi awal penulis juga menemukan sedikit banyak nya ibu-ibu menggunakan instagram untuk mengupload tentang palestina dan tentang tausiah-tausiah keagamaan seperti tausiah tentang etika anak-anak Gen-Z era sekarang ini. instagram sangat berpengaruh di kalangan

⁴Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 2003) hlm. vi

remaja Gampong Jeuram, ada yang berpengaruh ke arah baik dan ke arah buruk contoh ke arah baik adalah bisa mempromosikan sekolah dan bisa megunggah kegiatan keseharian gampong jeuram pengaruh buruknya adalah remaja sangat lalai dengan mengotak atik instagram dan banyak hal buruk di dapatan di instagram. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan di atas dengan judul ***“Penggunaan Instagram dan pengaruhnya terhadap Remaja di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya”***

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas,maka dapat di ambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Penggunaan Instagram dan pengaruhnya terhadap etika remaja di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan etika remaja akibat penggunaan instagram di Gampong Jeuram kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam Penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh instagram terhadap etika remaja di Gampong Jeuram Kecamatan SeunaganKabupaten Nagan Raya.

2. Untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatif dari penggunaan instagram terhadap etika remaja di gampong Jeuram kecamatan seunagan kabupaten Nagan Raya

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperluas pengetahuan dan keilmuan yang berkaitan dengan Strategi penggunaan instagram terhadap remaja

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga : hasil penelitian ini bisa memperoleh secara konkrit tentang kondisi objektif mengenai penggunaan instgram dan pengaruhnya terhadap remaja Gampong Jeuram kecamatan Seunagan kabupaten Nagan Raya
- b. Bagi peneliti : untuk menambah pengetahuan dan mengurangi kelalaian terhadap penggunaan Instagram
- c. Bagi masyarakat : hasil penelitian ini bisa di jadikan sebagai edukasi untuk pencegahan untuk anak di bawah umur

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam Proposal Skripsi yaitu “penggunaan Instagram dan pengaruhnya terhadap Etika Remaja di Gampong Jeuram kecamatan Seunagan kabupaten Nagan Raya” maka definisi operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Arti lainnya dari penggunaan adalah pemakaian⁵.

b. Instagram

Instagram Adalah Sebuah Media Berbagi Foto Atau Vidio, Tetapi juga bisa Sebagai Media Interaksi, Komunikasi, dan Media yang dapat memberi pengaruh bagi banyak orang.⁶

c. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷

d. Etika

Etika menurut Bertens ada dua pengertian yaitu sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang di praktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus

⁵ Tim Penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002), h. 852

⁶ Arifin, *Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika sd/mi*, Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 5, 2020, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/26898> , diakses pada tanggal 19 Juli 2024

⁷ Tim Penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 849

dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya.

Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.⁸

e. Remaja

Kata remaja berasal dari Bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to glow* atau *to grow mature* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁹ Remaja menurut (WHO) menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 10-19 tahun dengan melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju masa kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa.¹⁰

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam proposal ini memang bukanlah hal yang baru, tetapi sedikit sekali peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Salahsatunya adalah Penelitian yang di lakukan oleh Reni ferlitasari (2014) dengan judul Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung). Pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja (studi pada rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung), bahwa media sosial instagram berfungsi memberikan pengaruh kepada remaja rohis lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial instagram remaja rohis dapat

⁸ K.Bertenz, *Etika*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2007), h.22

⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 53

¹⁰ K.H. Husein Muhammad, *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan*, (Yogyakarta: PILP Mitra Wacana, 2004), h. 102

terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dengan memanfaatkan fitur hastag (#) tidak hanya untuk menyebarluaskan foto dan video tentang keislaman tetapi untuk mencari atau mengakses berita-berita tentang keislaman di instagram seperti beribadah kepada Allah SWT, mengormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi dan peduli terhadap sesama. Mentions tidak hanya dimanfaatkan untuk memanggil atau mencantumkan sumber informasi ketika menyebarluaskan foto dan video tentang keislaman tetapi untuk memanggil pengguna lain untuk memberikan informasi seperti foto dan video atau caption yang berisikan mengormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi.¹¹

G. Sistematika pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kualitatif ini nantinya akan di bagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah :

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori yang berisi tentang pengaruh penggunaan instagram

¹¹ Skripsireniferlitasari(2014) *Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja pada rohis SMA perintis 1 bandar lampung*.di akses pada tanggal 10 juni 2024 pada situs <http://repository.radenintan.ac.id>.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang meliputi strategi penggunaan Instagram dan pengaruh nya terhadap remaja kecamatan Seunagan kabupaten Nagan Raya.

Bab V, merupakan penutup dari laporan peneliti yang berisi kesimpulan dan saran





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Instagram di Kalangan Remaja

1. Definisi dan Sejarah Perkembangan Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang *user* (pengguna) untuk mengambil foto, menerapkan filter digital (pemberian efek pada foto), dan membagikannya. Sedangkan menurut Budiargo yang dikutip dari jurnal Eureka Intan Innova, Instagram adalah media yang memberikan kemudahan cara berbagi secara online oleh foto-foto, video dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman-teman mereka.¹

Instagram adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, artistik dan menjadi lebih bagus.² Nama Instagram sendiri berasal *insta* dan *gram*, "*insta*" yang berasal dari kata *instant* dan "*gram*" yang berasal dari *telegram*, dapat disimpulkan dari namanya yang

¹ Eureka Intan Innova, "Motif dan Kepuasan Pengguna Instagram di Komunitas Instameet Indonesia". Jurnal E-Komunikasi, Vol. 4 No. 1/2016), h. 4-5.

² Dewi Untari, Dewi Endah Fajariana, "Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Study Deskriptif Pada Akun @Subur_Batik)". (WIDYA CIPTA Jurnal Sekertari dan Manajemen Vol. 2 No. 2 September 2018, h. 274.

berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Salah satu yang unik dari instagram adalah foto yang berbentuk persegi, ini terlihat seperti Kamera Polaroid dan Kodak Instamatic bukan seperti foto umumnya yang menggunakan rasio 4;3. Instagram dapat diartikan menampilkan dan menyampaikan informasi berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain. Tentunya, agar dapat menggunakan aplikasi instagram, selain meng-*install* melalui *Play Store* atau *Apple Store*, anda juga perlu terhubung lebih dahulu dengan koneksi internet.³

Instagram punya dua pendiri, yang pertama Kevin Systrom yang telah dikenal oleh publik sebagai orang yang berkecimpung di dunia *App*. Systrom tumbuh di daerah pinggiran asri Boston yang dikenal dengan nama Holliston. Dia lulus dari *Stanford University* pada tahun 2006 dengan gelar ganda di bidang teknik dan manajemen. Lalu bergabung di Google selama dua tahun dengan tugas mengurus Gmail dan kemudian bekerja di tim Pengembangan Korporat.

Dengan aktivitasnya yang banyak berkecimpung di dunia media sosial membuat Kevin ingin mengerjakan sesuatu yang merupakan miliknya sendiri. Kemudian Kevin Systrom meluncurkan *Startup* teknologi pertamanya, karena latar belakangnya sebagai seorang pemogram, dia mampu mengelolanya dengan baik. Dia melihat potensi *mobile* dan ledakan besar *App* yang fokus pada *check-in* berbasis lokasi. Setelah itu dia terjun ke dalam arus tersebut dengan sebuah

³ Rama Kertamukti, *Instagram dan Pembentukan Citra*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Vol. 8 No. 01 2015, h. 58.

website bernama Burnb.com.⁴

Kisah instagram bukan hanya tentang Kevin Systrom, ada pendiri lain yakni Mike Krieger. Menurut Kevin, meskipun kurang terkenal di publik, Mike adalah ruh dari *App*-nya. Mike besar di Brasil dan pindah ke Amerika Serikat pada tahun 2004 untuk belajar teknik di *Stanford University*. Dia jenis insinyur yang lebih konservatif, tetapi memiliki bakat desain dan kreativitas yang kuat. Setelah lulus dari *Stanford University*, dia bergabung dengan *Startup Superhot Meeb*, sebuah platform *chat* berbasis mesin jelajah yang popularitasnya meledak. Akan tetapi, apa yang benar-benar Mike inginkan adalah berkembang dan melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dari keinginan yang sejalan tersebut, mereka bertemu. Berasal dari kampus yang sama membuat keduanya tidak banyak mengalami kesulitan. Dimana Kevin tahu bahwa dengan masuknya Mike ke dalam kapal, mereka akan merencanakan sesuatu yang benar-benar berbeda. Awalnya Kevin tidak tahu persis apa yang akan dia lakukan dengan Burbn.com, aplikasi yang telah dikembangkannya beberapa waktu yang lalu tersebut. Lalu dengan bantuan pemikiran kekasihnya, Nicole. Instagram diluncurkan pada 6 Oktober 2010. Pada hari pertamanya, ia menggaet sekitar 25.000 pengguna. Dalam beberapa bulan, tepatnya Mei 2011 angkanya menyentuh 3,75 juta.⁵

⁴ George Berkowski, *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari para Pengusaha Aplikasi paling sukses di dunia*, (Tangerang: Gemilang, 2016), h. 91.

⁵ George Berkowski, *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari para Pengusaha Aplikasi paling sukses di dunia*, (Tangerang: Gemilang, 2016), h. 94.

2. Fitur-fitur Instagram

Kegunaan utama Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan di dalam idvice tersebut. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna.⁶ Sama halnya dengan platform media sosial lainnya, Instagram juga memiliki beberapa fitur menarik. Namun ada juga beberapa fitur menarik Instagram yang membedakannya dengan media sosial lainnya.⁷ Adapun fitur-fiturnya yaitu:

a. *Followers*

Menjalin hubungan dengan menjadi pengikut maupun diikuti oleh orang lain dalam media sosial instagram. Sistem sosial di dalam Instagram dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya atau memiliki pengikut instagram dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan komentar pada suatu foto atau video. Pengikut merupakan salah satu unsur penting dalam instagram.

b. *Upload* foto dan video

Sarana dalam meng-*upload* atau mengunggah foto maupun video

⁶ Bimo Mahendra. *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram* (Sebuah Perpektif Komunikasi), Jurnal Visi Komunikasi Vol. 16 No. 01, Mei 2017, h. 155

⁷ Quensenberry, K. A, *Social Media Strategy: Marketing, Advertising and Public Relations in The Consumer Revolution*, Rowman&Littlefield, 2016, h. 52-53

serta saling berbagi dengan orang lain dalam instagram. Pada fitur unggah foto dan video pengguna instagram dapat memilih foto atau video yang akan di *upload* dari galeri atau album yang terdapat pada *smartphone* atau dapat langsung menggunakan kamera yang tersedia pada fitur tersebut. Gambar ataupun video yang di *upload* kemudian bisa diedit dengan menggunakan efek yang telah tersedia pada fitur tersebut untuk mempercantik tampilan foto atau video. Pengguna juga dapat mengunggah foto atau video dalam jumlah yang banyak dalam sekali *upload* dengan jumlah maksimal 10 foto dan video.

c. Kamera

Instagram mempunyai fitur kamera yang dapat memudahkan pengguna ketika ingin mengambil gambar dan video, kamera instagram tersebut dapat mengambil video dalam 1 menit. Foto dan video yang diambil dengan kamera instagram dapat langsung disimpan.

d. Efek (*Filter*)

Suatu hal yang membedakan instagram dengan media sosial lainnya adalah adanya filter atau efek photo dan video di dalamnya untuk mempermanis foto atau video yang di *upload*. Efek yang digunakan ini menjadi ketertarikan banyak orang untuk mengunduh aplikasi instagram.

e. Et (@)

Seperti twitter dan facebook, instagram juga memiliki fitur dapat menyinggung pengguna lain dengan menggunakan tanda @ dan memasukkan *username* pengguna akun instagram tersebut. Pengguna dapat menyinggung lain baik pada foto/video, judul foto/video, maupun di kolom komentar.

f. *Like dan comment*

Like adalah fitur untuk menyukai unggahan dari pengguna lain. Sedangkan *comment* adalah bagian dari interaksi namun lebih hidup dan personal, dengan adanya kolom komentar pengguna dapat mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata.

g. *Instastory*

Merupakan singkatan dari instagram stories yang memungkinkan pengguna untuk membagikan foto dan video yang akan terhapus dengan sendirinya dalam 24 jam setelah diunggah.

h. *Reels Instagram*

Merupakan fitur video singkat memiliki tenggat waktu hingga 1 menit, adanya fitur ini memungkinkan untuk para pengguna akun dapat mendapatkan, menyaksikan dan tersambung lebih dari satu miliar penikmat instagram di seluruh dunia melalui pencarian di *Explore*.

i. *Live Streaming*

Dalam fitur ini, pengguna dapat melakukan siaran langsung dan bercengkrama dengan penontonnya, serta dapat berkolaborasi untuk siaran langsung bersama dengan maksimal 4 akun pengguna instagram.

j. *Dirrect Message (DM)*

Merupakan suatu fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan, foto dan video kepada pengguna lainnya secara pribadi tanpa ada pengguna lain yang mengetahui. Pesan langsung ini bisa digunakan juga untuk mengobrol dengan pengguna lain seperti aplikasi berbasis *chatting* lainnya.

B. Etika Remaja

1. Pengertian Etika

Etika merupakan suatu norma yang dijadikan acuan bagi manusia untuk berperilaku dan bertindak. Kata etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti kebiasaan, watak, perasaan, sikap, cara berfikir, tempat tinggal, dan padang rumput. Bentuk jamak dari “*ethos*” adalah “*taetha*” yang berarti adat kebiasaan.⁸ Bentuk lain dari etika biasanya adalah kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak. Pengertian etika lambat laun mengalami perubahan seperti etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 1.

manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.⁹

Etika diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹⁰ Sehingga etika disebut ilmu normatif, yang berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, etika berarti adat kebiasaan dalam sebuah tatanan perilaku yang menjadi nilai-nilai dalam masyarakat mengenai apa-apa yang baik dan yang buruk serta mengenai hak-hak dan kewajiban. Yang dimaksud dengan baik dan buruk ialah kebajikan dan pelanggaran, yang lebih mencerminkan nilai etis.

2. Perbedaan Etika, Moral dan Akhlak

Kata dan makna, etika, moral dan akhlak sering disamakan. Sepintas ketiga terminologi ini memiliki makna dan pengertian yang sama. Namun, jika dikaji dari akar (asal-usul), filosofis dan penerapan dari ketiga terminologi ini bisa dibedakan. Ketiga istilah ini cukup menarik mengingat ketiga terminologi ini berbicara tentang baik dan buruk, benar dan salah, atau yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya ditinggalkan.

Akhlak berbeda dengan moral dan etika. Akhlak lebih bersifat *transcendental* karena berasal dan bersumber dari Allah, sementara etika dan

⁹ Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 383.

moral bersifat relatif dan dinamis karena merupakan pemahaman dan pemaknaan manusia melalui elaborasi ijtihadnya terhadap persoalan baik dan buruk demi kesejahteraan hidup manusia di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.¹¹

Berdasarkan perbedaan sumber ini maka etika dan moral senantiasa bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan perkembangan kondisi, situasi dan tuntutan manusia. Etika sebagai aturan baik dan buruk yang ditentukan oleh akal pikiran manusia bertujuan untuk menciptakan keharmonisan. Begitu juga moral sebagai aturan baik buruk yang didasarkan kepada tradisi, adat budaya yang dianut oleh sekelompok masyarakat juga bertujuan untuk terciptanya keselarasan hidup manusia.

Kemudian perbedaan etika dengan kedua terminologi tersebut bisa dilihat dari penjelasan Mudhlor Ahmad menyimpulkan etika sebagai berikut:

- a. Bahwa etika adalah ilmu filsafat moral, tidak mengenai fakta, melainkan tentang nilai-nilai dan tidak berkaitan dengan tindakan manusia, melainkan tentang idenya
- b. Bahwa etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia yang berkenaan dengan ketentuan tentang kewajiban yang menyangkut masalah kebenaran, kesalahan, atau kepatutan, serta ketentuan tentang nilai yang menyangkut kebaikan atau keburukan.
- c. Bahwa perbuatan seseorang yang dapat dinilai baik dan buruk dalam

¹¹ Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 20

perpektif etika adalah perbuatan yang timbul dari seseorang dengan sengaja dan penuh kesadaran.¹²

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara etika, moral dan akhlak dilihat dari asal kata, ilmu bahasan yang terkait dan praktik atau implementasinya dalam kehidupan.

3. Faktor-faktor yang Membentuk Etika Remaja

Faktor-faktor yang membentuk etika remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor ekstern dan faktor intern.

a. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam pembentukan etika remaja dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggal seorang itu tinggal atau hidup, umumnya lingkungan tersebut di bagi menjadi 3 yaitu: “lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang terhadap anggotanya. Keluarga merupakan suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau

¹² Mudhlor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, t.t. h. 15

muncul perilaku pengasuhan.¹³ Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak.¹⁴ Anggotanya seperti ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan, jiwa, etika dan keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam membentuk tingkah laku dan

¹³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Preneda Media Group, 2012), h. 3.

¹⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35.

kepribadian remaja. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat memengaruhi perilaku anak, seperti dalam hal kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat kepada orang lain.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Hurlock berpendapat bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku.¹⁵ Sekolah juga memberi pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolah. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: 2012), h. 95

norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa di sekolah yaitu kurikulum dengan anak, hubungan guru dengan anak dan hubungan antar anak. Sebab sekolah bukan hanya tempat untuk belajar materi akademik, tetapi juga tempat di mana nilai-nilai etika ditanamkan. Peran guru dan teman sekelas sangat penting dalam membentuk etika remaja. Program pendidikan karakter yang terdapat dalam kurikulum sekolah juga memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan secara sederhana. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang di dalamnya. Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan di sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Meskipun

tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan etika/perilaku seorang remaja, tinggal bagaimana remaja tersebut bisa mencari masyarakat yang baik budi pekertinya dan bisa menjadi panutan yang baik bagi remaja tersebut.

4) Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan etika remaja. Pada usia remaja, mereka mulai mencari identitas dan cenderung meniru perilaku teman-temannya, baik yang positif maupun yang negative.

5) Pengaruh budaya asing (Westernisasi)

Pengaruh budaya asing disebabkan karena globalisasi dunia yaitu westernisasi. Westernisasi adalah suatu arus yang cukup besar dimana bisa menjangkau di bidang politik, sosial, budaya dan teknologi. Dengan adanya westernisasi maka kehidupan bangsa terutama umat Islam di dunia menjadi kebarat-baratan.

Kata westernisasi banyak dimaknai sebagai kehidupan bangsa barat yang penuh kebebasan. Arus ini bertujuan mewarnai kehidupan bangsa-bangsa terutama kaum muslimin dengan gaya barat. Dengan cara menggusur kepribadian muslim yang merdeka kemudian muslimin menjadi tawanan budaya asing

yang meniru secara total peradaban barat.¹⁶ Gerakan westernisasi ini secara mendasar telah melakukan upaya pengubahan pemahaman Islam di dunia, memisahkan umat Islam dengan sejarah masa lampau dan kejayaan, bahwa mereka berusaha melenyapkan sisa-sisa tersebut dengan melakukan penanaman keraguan, menyebarkan subhat masalah agama, bahasa, sejarah, alam pemikiran, pemahaman dan keyakinan umat Islam.¹⁷ Westernisasi menggusur kepribadian remaja saat ini dengan menirukan gaya hidup bangsa barat. Beberapa dampak yang sudah dimulai dirasakan antara lain, gaya hidup remaja dengan kemajuan teknologi termasuk dampak dari westernisasi kita bisa lihat anak-anak yang dulunya membutuhkan teman untuk bermain, sangat peduli dengan teman-temannya dan lingkungannya, dimana untuk bermain kelereng mereka harus mempunyai teman untuk bisa bermain. Hal ini sangat bagus untuk seorang anak agar bisa mengontrol emosi, melatih kepedulian kepada lingkungan sekitar, karena mereka merasakan pentingnya alam bagi kehidupannya. Tetapi sekarang anak-anak sangat sibuk dengan

¹⁶ Lembaga Pengkajian dan Penelitian Lembaga Wamy Mesir, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2002), h. 95.

¹⁷ Muhammad Hamid An-Nashir, *Menjawab Modernisasi Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 94.

game-game di gadgetnya sehingga anak-anak tidak terlalu peduli dengan lingkungan sekitarnya karena mereka bisa bermain sendiri tanpa membutuhkan teman bermain, biasanya anak-anak seperti ini akan bersifat egois dan ingin menang sendiri, inilah salah satu dampak westernisasi. Dampak selanjutnya yaitu dari cara berpakaian remaja saat ini, yang dulunya tertutup dan nyaman bagi perempuan sekarang malah terbuka seperti kekurangan bahan kain sehingga tidak nyaman dilihat dan bisa juga mengundang hawa nafsu bagi remaja laki-laki, semua ini karena pengaruh westernisasi yang sudah mulai dirasakan di kalangan remaja. Selanjutnya dilihat dari perubahan kebudayaan, dimana sekarang banyak remaja menonton film-film barat yang sangat berbeda gaya budayanya dengan Indonesia. Remaja saat ini sedang dihadapkan dengan berbagai tantangan baru yang bersumber pada gagasan apa yang disebut westernisasi.

6) Peran pendidikan keagamaan

Pendidikan agama sangat berpengaruh pada moral remaja. Jika remaja kurang dalam pendidikan agamanya maka akan mengakibatkan kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, berjudi, minum minuman keras dan narkoba. Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jika rendahnya tingkat

pendidikan agama dapat mengakibatkan rendahnya moral remaja jika remaja tersebut tidak mempunyai ketakwaan yang kuat maka remaja tersebut tidak bisa mencegah dampak buruk yang terjadi pada zaman saat ini. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang menekankan ajaran agama cenderung lebih memiliki integritas dan moralitas yang baik.

7) Pengaruh media massa dan informasi

Media massa adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (remaja) terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya. Media massa terdiri dari media cetak, surat kabar, majalah maupun elektronik seperti radio, TV, internete merupakan bentuk komunikasi sejumlah besar orang.¹⁸ Media massa dapat mendorong kemajuan IPTEK melahirkan berbagai macam media yang mutakhir seperti televise, handpone, internet dan lain-lain. Dampak positif dari media massa adalah sebagai fasilitator (memudahkan) dalam bidang pekerjaan, pembelajaran dan hal yang lainnya. Dampak negative dari media massa seperti para remaja mengikuti penampilan masa kini, gaya rambut, model pakaian yang kebarat-baratan.

¹⁸ Prof. Dr. H Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Aksar Bandung, 2003), h. 163.

Banyaknya informasi yang bisa diperoleh dari media massa tersebut menyebabkan para remaja menyalahgunakan media tersebut. Tayangan-tayangan yang seharusnya tidak ditampilkan oleh media massa seperti adegan kekerasan dan romantis yang sering ditayangkan oleh media massa membuat para remaja meniru adegan-adegan tersebut. Tayangan media massa yang sering mereka lihat dijadikan kebudayaan baru yang dianggap sesuai dengan kemajuan zaman. Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media massa sangat berpengaruh besar bagi remaja khususnya dalam tayangan televisive atau handphone, jika remaja tidak menyaring hikmah yang di dalam tayangan tersebut bisa saja anak tersebut dapat meniru hal-hal yang negatif.

b. Faktor Intern

Faktor intern yang memengaruhi etika remaja yaitu:

1) Kebiasaan

Kebiasaan merujuk pada perilaku yang sering dilakukan secara berulang, yang akhirnya menjadi pola atau rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang baik atau buruk sangat memengaruhi etika remaja. Misalnya, remaja yang terbiasa berinteraksi dengan hormat terhadap orang lain, berbicara dengan sopan atau menunjukkan empati akan mengembangkan

etika yang baik. Sebaliknya, kebiasaan buruk seperti suka berkata kasar, tidak menghargai orang lain atau suka melanggar aturan dapat membentuk etika yang kurang baik. Pembentukan kebiasaan ini biasanya dimulai di lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan sehari-hari.

2) Kepribadian

Kepribadian adalah karakter atau sifat khas seseorang yang memengaruhi bagaimana cara dia berfikir, merasakan, dan bertindak dalam situasi tertentu. Kepribadian remaja dapat berpengaruh terhadap etika mereka. Misalnya, remaja yang memiliki kepribadian terbuka (*open-minded*) cenderung lebih menerima perbedaan dan menghargai keberagaman, yang tercermin dalam sikap mereka. Sebaliknya, remaja dengan kepribadian tertutup mungkin lebih sulit untuk mengembangkan empati atau bertindak secara baik dan benar. Kepribadian ini dipengaruhi oleh faktor genetik, pengasuhan, pengalaman hidup serta lingkungan sosial.

3) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan mencakup kesehatan mental dan emosional remaja. Remaja yang berada dalam kondisi kejiwaan yang sehat, dengan kemampuan untuk mengelola emosi dan stress, lebih cenderung menunjukkan perilaku yang baik. Mereka bisa

berfikir dengan jernih, menilai situasi secara objektif dan berperilaku dengan cara yang positif. Sebaliknya, remaja yang mengalami gangguan kejiwaan, seperti depresi, kecemasan atau stress berlebihan, mungkin akan kesulitan membuat keputusan yang baik dan benar. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk etika remaja. Kebiasaan yang dibentuk dalam keluarga dan lingkungan dapat memengaruhi kepribadian mereka, sementara kondisi kejiwaan yang stabil atau tidak stabil bisa memengaruhi bagaimana mereka menanggapi situasi sosial dan etika. Oleh karena itu, pendekatan holistic yang memperhatikan ketiganya sangat penting dalam mendukung perkembangan etika remaja yang baik.

4. Etika Menurut Ajaran Islam

Sebagai cabang dari filsafat, maka etika bertitik tolak dari akal pikiran, tidak dari agama. Istilah etika dalam ajaran islam tidak sama dengan apa yang diartikan oleh para ilmuan barat. Bila etika barat sifatnya berkisar sekitar manusia, maka etika islam sifatnya berkisar sekitar Tuhan. Ajaran etika Islam sesuai dengan fitrah dan akal pikiran yang lurus. Untuk itu etika dalam ajaran Islam memiliki karakteristik yaitu:

- a. Etika Islam mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk

- b. Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan kepada ajaran Allah Swt. (Al-Qur'an dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah).
- c. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat
- d. Dengan ajaran-ajarannya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia
- e. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt. Menuju keridhaan-Nya. Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.¹⁹

Dari penjelasan karakteristik etika islam tersebut, bahwasanya segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan yang buruk.

Etika Islam bersumber pada prinsip-prinsip keagamaan. Ilmu etika bukanlah ilmu seperti astronomi, kimia, atau matematika. Akan tetapi, etika bersama agama berkaitan erat dengan manusia dan upaya pengaturan kehidupan serta perilakunya. Oleh karena itu, dalam pemikiran islam, keimanan menentukan perbuatan dan keyakinan mengatur perilaku. Oleh sebab itu, etika

¹⁹ Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1995), h. 14.

harus bersandar pada metafisika secara logis sebab dalam hidupnya, tingkah laku seseorang akan dinilai.²⁰

Maka, setiap perilaku seseorang akan dilihat dan dinilai oleh orang lain, penilaian tersebut mungkin bisa berupa celaan atau pujian. Manusia mengerti akan apa yang baik dan yang buruk, ia dapat membedakan antara kedua dan selanjutnya mengamalkannya adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Jika seorang ingin dinilai baik maka berbuatlah selayaknya manusia yang baik menurut aturan atau norma yang ada dan melaksanakan kebajikan yang telah diajarkan dalam agama, begitu sebaliknya. Membentuk kepribadian Islam pada hakikatnya merupakan perwujudan dari konsekuensi seorang muslim, yakni bahwa sebagai muslim ia harus memegang identitas kemuslimannya dalam seluruh aktivitas kehidupan.²¹

5. Tujuan Etika dalam Islam

Merujuk pada definisi dan penjelasan mengenai etika pendidikan Islam, maka sudah tentu etika dalam pendidikan islam memiliki tujuan. Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan atau cita-cita sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa.

²⁰ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Menagemen Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 106.

²¹ Teuku Zulkhairi, *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 2017, h. 114.

Tujuan etika Islam yaitu mengembalikan umat manusia pada posisi fitrah manusia, dengan kesadaran itu ia akan menjadi manusia paripurna dan ia akan berakhlak sebagaimana akhlak yang diperintahkan oleh Allah Swt, dengan kecenderungan berbuat baik tanpa beban dan paksaan.²²

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa tujuan etika Islam merupakan sebuah tujuan yang mulia, dimana etika dalam islam bertujuan mengembalikan manusia pada posisi fitrahnya, oleh karena itu setiap perbuatan manusia harus dilandaskan pada niatnya karena Allah Swt.

6. Pengaruh Instagram Terhadap Perilaku Remaja

Seiring dalam perkembangannya, instagram memiliki banyak fungsi yang dapat dinikmati oleh penggunanya, namun disisi lain instagram juga memiliki dampak positif dan negatif nya bagi para remaja yang menggunakannya.²³ Adapun dampak positif instagram:

- a. Instagram dapat digunakan sebagai penunjang masalah ekonomi, contohnya online shop. Sudah banyak sekali remaja yang memiliki online shop sendiri dengan menggunakan media instagram
- b. Instagram dapat digunakan untuk sarana bersosialisasi, sehingga para remaja bisa memiliki lebih banyak teman
- c. Instagram dapat digunakan untuk media bersyiar, sekarang sudah

²² Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Menagemen Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 108.

²³ Finna Yunilia Wijaya, *Dampak Positif dan Negatif Instagram Bagi Remaja*, 25 Mei 2018, Diakses pada tanggal 27 Agustus 2024 dari situs <https://www.kompasiana.com> .

banyak ustadz muda yang menggunakan media instagram untuk bersyiar

- d. Instagram dapat digunakan untuk media belajar dan mencari pengetahuan, dengan banyak akun yang menawarkan tips belajar, tutorial dan informasi yang berguna
- e. Instagram menjadi sarana untuk ekpresi diri dan kreativitas dengan memberikan ruang untuk mengekspresikan diri mereka melalui foto, video dan caption. Hal ini, membantu para remaja mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri, yang bisa meningkatkan rasa harga diri mereka. Melalui berbagai konten, mereka bisa menampilkan bakat, minat serta pandangan hidup yang bisa menginspirasi diri sendiri maupun banyak orang.
- f. Meningkatkan kesadaran sosial, banyak akun di instagram yang menyebarkan konten-konten yang berfokus pada isu sosial, lingkungan dan keadilan. Hal ini dapat memperluas perpektif mereka dan mendorong pengembangan empati serta rasa tanggung jawab sosial

Adapun dampak negatif instagram:

- a. Instagram dapat membuat remaja kecanduan dan lupa waktu hingga malas belajar karena terlalu asik bermain instagram
- b. Banyak pengguna instagram yang mengunggah foto-foto berbau pornografi, sehingga banyak remaja yang melakukan pelecehan

seksual

- c. Banyak pengguna instagram yang menyebarkan berita tidak benar atau hoax yang dapat menimbulkan banyak masalah dan menyebabkan remaja percaya dan terhasut oleh berita hoax tersebut.
- d. Instagram menjadi ajang perbandingan diri mereka dengan orang lain. Gambar-gambar yang dipoles dengan filter atau menampilkan gaya hidup mewah dapat menciptakan standar kecantikan atau kesuksesan yang tidak realistis, yang akhirnya memicu perasaan tidak puas atau rendah diri di kalangan remaja.
- e. Instagram juga menjadi tempat terjadinya perilaku negative seperti *cyberbullying*, dimana remaja bisa menjadi korban atau pelaku intimidasi. Konten negatif, seperti kekerasan atau kebencian juga mudah tersebar dan dapat memengaruhi pola pikir serta tindakan remaja.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari Bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to glow* atau *to grow mature* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²⁴

²⁴ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 53.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri. Jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini menyebabkan remaja-remaja jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang maupun di kemudian hari.²⁵

Masa remaja merupakan masa transformasi dari anak-anak menuju dewasa. Masa transformasi ini terdapat tanda-tanda seperti perubahan fisik secara umum, serta perkembangan pola fikir dan juga pergaulan dengan masyarakat atau sosial.

Saat ini istilah “*adolescence*” yang digunakan mempunyai arti yang kompleks yakni mencakup kematangan mental, sosial dan fisik. Masa remaja merupakan masa di mana seorang anak berinteraksi atau berbaur dan menyesuaikan diri dengan masyarakat dewasa, masa dimana anak merasa setingkat atau sama dan tidak merasa di bawah tingkatan dari orang yang lebih tua darinya serta mereka menginginkan hak yang sama dengan orang lain di atasnya.

Remaja merupakan mereka yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara 12-13 tahun hingga usia 21 an, perubahan yang terjadi drastis pada semua aspek perkembangan yaitu mencakup

²⁵ Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 9.

perkembangan fisik, pengetahuan kepribadian dan sosial. Masa remaja juga dikatakan sebagai masa yang berbahaya, sebab pada periode ini seseorang akan meninggalkan fase kehidupan anak-anak untuk menuju fase kehidupan selanjutnya yaitu fase dewasa. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa yang berat karena belum adanya pedoman, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan jati diri. Pada saat remaja memerlukan adanya bimbingan, terutama dari orang tuanya.²⁶

2. Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja yang biasanya diklasifikasikan oleh Soetjningsih (2004) yaitu antara usia 12 tahun sampai 21 tahun, masa remaja dibedakan menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Remaja dalam tahap ini mengalami perubahan yang sangat pesat serta perkembangan pemahaman yang intensif, hingga minatnya terhadap dunia luar sangatlah besar dan fase ini remaja tidak mau dianggap anak-anak lagi, tetapi pada masa ini mereka masih sulit untuk meninggalkan sifat kekanak-kanakannya. Seorang remaja pada masa ini sering merasa sunyi, ragu-ragu, kurang stabil, susah merasa puas dan sering kecewa dengan realita yang terjadi.

b. Remaja Pertengahan (16-18 Tahun)

²⁶ Rohmat Fathui Muin, *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Pengguna Media Sosial Online di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang*, Skripsi, (UIN Ampel: 2019), h. 28-29.

Remaja pada fase ini masih membawa sifat kekanak-kanakan mereka, tetapi pada fase ini mulai muncul unsur baru yaitu mereka mulai sadar tentang pribadi mereka sendiri dan tentang kehidupan badaniah mereka. Remaja pada fase ini sudah mulai bisa memahami nilai-nilai serta lebih bisa merenungi pemikiran filosofis dan etis. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh para remaja membuat mereka mampu menentukan penilaian terhadap perilakunya sendiri. Selain itu remaja mulai bisa menemukan jati diri mereka sendiri.

c. Remaja Akhir (19-21 Tahun)

Masa remaja pada fase ini sudah mulai memiliki kemantapan dan kestabilan. Dia sudah mengenali pribadi mereka sendiri dan ingin menjalani kehidupan mereka dengan versi mereka sendiri. Mereka mulai sadar akan tujuan hidup mereka sendiri serta kemana mereka akan melangkah. Pada masa ini mereka sudah mulai bisa bertindak sesuai pendirian mereka sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain melalui proses yang ia temukan sendiri.²⁷

3. Pertumbuhan Mental Remaja

Pada saat terjadinya pertumbuhan mental remaja ini, mereka sedang

²⁷ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), h. 55

mengalami perubahan-perubahan untuk menghadapi situasi yang kompleks dan mereka ingin menjadi pribadi yang lebih mandiri. Biasanya pada masa remaja mereka sangat memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan ingin mencoba sesuatu yang belum pernah mereka alami. Perkembangan mental yang lain yaitu pada awal masa pubertas, remaja laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan mental diantara keduanya, yaitu jika remaja laki mengalami akan adanya *day dreaming* atau mimpi basah di dalam dirinya (terlambat) dan belum menunjukkan perubahan kedewasaannya mereka akan merasa minder dan dianggap culun oleh teman-temannya yang telah mengalami pubertas. Sedangkan yang dialami perempuan itu memiliki keterbalikan dibanding remaja laki-laki yaitu apabila apabila perempuan telah melalui pubertas yang ditandai dengan datangnya haid (menstruasi) mereka akan merasa minder atau malu karena menurut mereka masa pubernya terkesan cepat.²⁸

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi oleh karena itu, para remaja membutuhkan bimbingan orang tua atau pendidik lain untuk mengarahkan kepribadian mereka dan menjawab semua rasa keingintahuan remaja tersebut.

4. Perkembangan Agama Pada Remaja

a. Masa remaja awal (usia 12-15 tahun)

Perkembangan agama pada masa ini bersifat berurutan mengikuti sikap keberagaman orang-orang yang ada di sekitarnya. Secara

²⁸ Zakiah Drajat, *Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 87.

singkat, perkembangan jiwa agama anak remaja usia dini, yaitu: ibadah mereka karena dipengaruhi oleh keluarga, teman, lingkungan, dan peraturan sekolah. Belum muncul dari kesadaran mereka secara mandiri.²⁹

b. Masa remaja pertengahan (usia 16-18 tahun)

Perkembangan agama pada usia ini adalah menerima ajaran dan perilaku agama dengan dilandasi kepercayaan yang semakin mantap. Kemantapan agama pada diri mereka disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) timbulnya kesadaran untuk melihat pada dirinya sendiri. Dengan semakin matangnya organ fisik, psikis, dan pikiran maka remaja semakin banyak merenungkan dirinya sendiri, baik kekurangan maupun kelebihan, serta persiapan-persiapan untuk masa depannya. Kesadaran ini akan mengarahkan mereka untuk berfikir secara mendalam tentang ajaran dan perilaku agamanya. (2) timbulnya keinginan untuk tampil di depan umum (sosial) untuk menunjukkan eksistensi diri dan belajar mengambil peran-peran sosial. Termasuk dalam bidang keagamaan, remaja di usia ini termotivasi untuk terlibat secara aktif, misalnya terlibat dalam kegiatan remaja masjid, mengajar di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) dan sebagainya. Keterlibatan mereka dalam kegiatan

²⁹ Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 75.

keagamaan bukan sekedar mencari pahala atau menebus dosa, namun lebih disebabkan karena keinginan yang kuat untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya, dimana pengakuan tersebut penting untuk membangun kepercayaan diri dan kepuasan batin mereka.³⁰

c. Masa remaja akhir (19-21 tahun)

Perkembangan agama pada usia ini ibarat grafik yang bukan semakin naik justru semakin menurun apabila dibandingkan dengan masa sebelumnya. Agama remaja akhir semakin menurun dipengaruhi oleh dorongan seksual yang kuat dari dalam diri mereka dan belum ada kesempatan untuk menyalurkannya dengan rasionalisasi ajaran agama yang semakin kuat serta realitas kehidupan masyarakat sekitarnya yang sering bertentangan dengan norma-norma agama.³¹

³⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), h. 81.

³¹ Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³² Data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak bisa diperoleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian ini akan memperoleh data yang berupa pemaknaan terhadap apa yang kemudian dijabarkan secara tertulis menggunakan kata-kata.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responder atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah remaja Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Dalam menentukan informasi peneliti

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 60.

menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Margono dalam buku “Metodologi Kualitatif” karya Mamik, *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek atas kriteria tertentu yang dianggap memiliki sangkut paut yang erat dengan kriteria populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³³ Dengan kata lain teknik ini bertujuan untuk memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan. Adapun beberapa kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
2. Mengetahui dan menggunakan aplikasi instagram.
3. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang jujur dan akurat.

Berdasarkan beberapa kriteria di atas, maka peneliti memilih sebanyak sepuluh orang remaja Gampong Jeuram sebagai subjek penelitian yang nantinya akan dimintai informasi atau data yang diperlukan peneliti.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.³⁴ Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun data primer yang

³³ Mamik, *Metodologi Kualitatif Cet I*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 150.

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2011), h. 143.

digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua data dari data yang dibutuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.³⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶ Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung untuk mengetahui dan menguji kebenaran, jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, hal ini berarti penulis menggunakan observasi partisipan, dimana penulis terlibat langsung dengan kegiatan subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian

³⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*...., h. 143.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

maka dapat menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai masalah yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, dan yang menjadi fokus pengamatan adalah remaja di gampong tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan narasumber. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.³⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental seseorang.³⁸

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dari penelitian ini adalah lembaran wawancara. Lembaran wawancara berisi berbagai pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan Penggunaan *Instagram* dan Pengaruhnya Terhadap Etika Remaja. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 10 orang remaja Gampong Jeuram. Pertanyaan yang akan diajukan akan disusun terlebih dahulu sebelum melaksanakan tanya jawab langsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Cara pengumpulan data ini dilakukan dengan metode kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.³⁹

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil catatan lapangan. Teknik analisis data meliputi mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

³⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilahan, keputusan perhatian pada penyerdehanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh oleh penulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan penarikan meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Sedangkan verifikasi adalah tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan dari data yang disimpulkan. Penarikan kesimpulan khusus yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi diproses, dianalisa, agar menjadi data yang siap disajikan.⁴⁰

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengungkap Penggunaan *Instagram* dan Pengaruhnya Terhadap Etika Remaja di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Jeuram

Gampong Jeuram terletak di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Gampong ini memiliki sejarah yang panjang dan kaya terkait dengan perkembangan sosial, budaya dan ekonomi masyarakatnya. Jumlah penduduk di Gampong Jeuram adalah 488 jiwa, dengan luas wilayah 2, 23 km. Gampong Jeuram ini merupakan ibukota kecamatan Seunagan yang berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan lainnya yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Seunagan Timur
- b. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Suka Makmue
- c. Sebelah timur berbatasan langsung dengan kecamatan Beutoeng
- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Barat.

2. Kondisi umum Gampong Jeuram

Gampong Jeuram merupakan salah satu gampong yang berada di pusat perkotaan karena Gampong Jeuram ini merupakan ibu kota Kecamatan Seunagan. Mata pencaharian penduduk Gampong Jeuram ini rata-rata di bidang perdagangan sehingga menjadi pusat perdagangan dan perbelanjaan bagi masyarakat dari Kecamatan Beuntong, Seunagan Timur dan Seunagan. Selain

perdagangan sebagian mata pencarian penduduk Gampong Jeuram yaitu di bidang pertanian seperti menanam padi, buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Kehidupan sosial masyarakat Gampong Jeuram sangat baik dalam memelihara dan menjaga adat istiadat serta budaya secara kompak. Dapat dilihat, ketika ada acara perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. semua masyarakat disana saling membantu sama lain untuk memeriahkan acara tersebut, dimulai dari pihak para lelaki yang membangun tenda, spanduk dan panggung untuk acara maulid, dan ibu-ibu dirumah yang membuat hidangan secara besar-besaran untuk acara maulid, semuanya saling bekerja sama dan begitu pula di acara lainnya.

3. Jumlah Penduduk Gampong Jeuram

Jumlah penduduk dan jenis kelamin Gampong Jeuram

Table 4.1 Daftar Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin dalam Gampong Jeuram

Nama Gampong	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
	Laki-Laki	Perempuan	
Jeuram	233	255	488

Sumber : Data BPS Kecamatan Seunagan

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Penduduk Gampong Jeuram Menurut Usia

Dewasa	Remaja	Anak-Anak
378 orang	50 orang	60 orang

4. Struktur Nama Pejabat Pemerintah Gampong Jeuram

Table 4.1 Daftar Nama Pejabat Pemerintah Gampong Jeuram

No	Nama	Jabatan
1.	Anisyirwan	Geuchik Gampong
2.	Syafriadi	Kasi Pemerintahan
3.	Ade Febrian Andika	Sekretariat Gampong
4.	Al Furqan	Kaur Keuangan
5.	Mya Nosa	Kaur Perencanaan
6.	Putri Marzani	Kaur TU dan Umum
7.	Lia Fardiana	Kasi Kesejahteraan

Sumber : data dari Kantor Geuchik Gampong Jeuram

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Instagram dan Pengaruhnya Terhadap Etika Remaja di Gampong Jeuram

Penggunaan aplikasi *instagram* di Gampong Jeuram ini rata-rata digunakan oleh remaja di gampong tersebut. Mereka menggunakan *instagram* untuk berkomunikasi dengan sesama teman, menonton video *reels*, membuat cerita di *story instagram* (SG), *meng upload* foto atau video, berkomentar dan menyukai foto atau video dan melakukan *live streaming*. Aplikasi *instagram* ini sangat diminati oleh remaja-remaja di Gampong Jeuram sehingga mereka hampir

setiap hari mengakses *instagram*.

Setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan remaja Gampong Jeuram yang memiliki aplikasi *instagram* bahwa kebanyakan pengguna aplikasi *instagram* adalah remaja yang rentang usianya 12-21 tahun. Dimana pada usia ini remaja sangat terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukan tidak terlepas dari lingkungan sosial sehingga mereka ingin mencoba segala hal yang sedang *trend* di lingkungannya. Seperti yang disampaikan seorang remaja gampong jeuram yang memiliki aplikasi *instagram* berinisial SH mengatakan bahwa:

Saya mengetahui aplikasi *instagram* dari teman sekolah saya, mulai menggunakan aplikasi *instagram* semenjak kelas satu SMA, saya tertarik menggunakan *instagram* karna melihat *influencer-influencer* yang begitu keren dalam dunia MUA (*make-up Artist*), membuat saya ingin belajar juga bagaimana tutorial ber- *make up* bagi pemula sehingga saya nanti bisa jadi MUA juga. Saya bermain *instagram* setiap hari, sehari bisa bermain *instagram* 4-5 jam, jika sedang sibuk atau sedang ada kegiatan lebih kurang dari jam tersebut.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial FM mengatakan bahwa:

Saya mengetahui aplikasi *instagram* dari media sosial yang lain, awalnya saya hanya main *tiktok*, di aplikasi tersebut banyak orang yang menyarankan untuk menggunakan *instagram* juga, akhirnya saya penasaran dan coba *download*. Saya menggunakan *instragram* sudah 3 tahun lebih, yang membuat saya tertarik menggunakan *instagram* karna di aplikasi tersebut banyak akun-akun yang membahas *event-event* atau turnamen *game mobile legends*. Kalo ikut turnamen tersebut, jika menang bisa dapat

⁴¹ Wawancara dengan remaja berinisial SH, di Gampong Jeuram, pada tanggal 19 Desember 2024.

uang yang lumayan juga. Tidak ada batasan waktu dalam menggunakan aplikasi *instagram*. Saya bermain *instagram* setiap hari, sehari bisa bermain *instagram* kalo lagi libur sampe 7 jam, kalo gak libur ya paling 4 jam saya bermainnya.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial SF mengatakan bahwa:

Saya mengetahui aplikasi *instagram* dari kakak saya, dia yang menyarankan saya untuk menggunakannya juga. Kebetulan saya merupakan siswa yang berprestasi disekolah, jadi saya ingin mencari info-info beasiswa kuliah di luar negeri dan bimbingan belajar online, jadi kakak saya menyarankan saya menggunakan *instagram* karna disana banyak info-info tentang hal tersebut, inilah yang menjadi alasan saya tertarik menggunakan *instagram*. Saya menggunakan *instagram* sudah setahun lebih, dan mengaksesnya disaat dibutuhkan saja, mungkin dalam seminggu hanya 3-4 hari. Saya membatasi waktu mengaksesnya paling lama 1-2 jam.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial SM mengatakan bahwa:

Saya mengetahui aplikasi *instagram* dari iklan di youtube. Saya tertarik menggunakan *instagram* karena melihat seleb-seleb *instagram* yang bagus-bagus sekali dalam mempromosikan suatu barang dari sebuah *brand* local baik dalam bentuk foto atau video, sehingga membuat saya terinspirasi untuk mengikuti mereka, mana tau dengan saya meng *upload* foto atau video yang bagus tentang *outfit* atau makanan membuat para *brand* local tertarik untuk mengajak saya berkolaborasi dengan *brand* nya. Saya menggunakan *instagram* sudah lebih dari 4 tahun. Saya mengakses *instagram* setiap hari, dalam jangka waktu 5-6 jam sehari dan saya tidak membuat batasan waktu. Ketika saya sudah ingin berhenti bermain baru

⁴² Wawancara dengan remaja berinisial FM di Gampong Jeuram, pada tanggal 20 Desember 2024.

⁴³ Wawancara dengan remaja berinisial SF di Gampong Jeuram, pada tanggal 21 Desember 2024.

saya berhenti.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial RH mengatakan bahwa:

Saya mengetahui aplikasi *instagram* dari teman saya. Saya sudah 4 tahun menggunakan *instagram*. Saya tertarik menggunakan *instagram* karna saya ingin mengikuti atlet tinju favorit saya, dia sangat aktif di *instagram* jadi saya sering menonton ketika dia *live* dan menyukai postingan-postingannya. Saya mengakses *instagram* setiap hari tetapi saya memiliki batasan waktu untuk mengaksesnya 2-3 jam, karna orang tua saya juga tidak suka kalo saya bermain hp terlalu lama.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial WD mengatakan bahwa:

Saya mengetahui *instagram* dari semenjak saya SMP, hanya saja saya belum menggunakannya karna belum memiliki hp waktu itu. Saya baru menggunakannya waktu kelas satu SMA karna orang tua saya sudah membelikan hp untuk saya. Saya tertarik menggunakan *instagram* karna saya suka melihat video-video random atau lucu di *reels instagram*. Saya menggunakan *instagram* hanya untuk hiburan saja. Saya tidak pernah meng *upload* konten apapun di *instagram* saya. Saya mengakses *instagram* ketika ada waktu luang saja dan saya membuat batasan dalam mengaksesnya paling lama 2 jam lebih.” Karna bahaya juga jika terus-terusan melihat hp tanpa henti.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial SDR mengatakan bahwa:

⁴⁴ Wawancara dengana remaja berinisial SM di Gampong Jeuram, pada tanggal 22 Desember 2024.

⁴⁵ Wawancara dengana remaja berinisial RH di Gampong Jeuram, pada tanggal 19 Desember 2024.

⁴⁶ Wawancara dengana remaja berinisial WD di Gampong Jeuram, pada tanggal 20 Desember 2024.

Saya mengetahui *instagram* dari teman *online* saya. Saya menggunakan *instagram* sudah 2 tahun lebih. Saya tertarik menggunakan *instagram* karena saya hobi memasak, jadi saya ingin belajar melalui resep-resep dan video memasak yang ada di *instagram*. Sudah ada beberapa resep yang coba saya masak, alhamdulillah memuaskan hasil dan rasanya dan saya semakin ingin belajar lagi melalui konten-konten memasak di *instagram*. Saya mempunyai batasan waktu dalam menggunakan *instagram* sehari 2-3 jam paling lama, selain untuk melihat konten-konten memasak, saya juga suka melihat berita-berita yang sedang terjadi sekarang.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial RM mengatakan bahwa:

Saya tahu aplikasi *instagram* dari adik saya yang lebih dulu punya akun *instagram*. Saya menggunakan *instagram* sudah 1 tahun lebih. Saya tertarik menggunakan *instagram* karna banyak tips kecantikan disana, cara merawat wajah dan badan dan juga membahas *skincare-skincare* yang cocok dipakai untuk anak yang masih remaja. Dalam sehari saya bermain *instagram* 1-2 jam saja, karena orang tua saya sangat membatasi anaknya bermain hp lama-lama.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial DM mengatakan bahwa:

Saya tahu *instagram* dari ibu saya, ibu saya sering melihat video masak dari *instagram*. Baru satu tahun terakhir saya aktif menggunakannya. Saya tertarik menggunakan *instagram* untuk belajar cara membuat seni dan desain, di aplikasi tersebut banyak menjelaskan akan hal tersebut. Biasanya saya mengakses *instagram* 6-7 jam sehari akan tetapi kadang-kadang saya kurangi juga jam nya karna tidak baik untuk mata, apalagi yang saya lihat video tentang seni dan desain jadi harus benar-benar fokus melihatnya.

⁴⁷ Wawancara dengan remaja berinisial SDR di Gampong Jeuram, pada tanggal 21 Desember 2024.

⁴⁸ Wawancara dengan remaja berinisial RM di Gampong Jeuram, pada tanggal 22 Desember 2024.

Tidak ada batasan dalam menggunakannya.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial RF mengatakan bahwa:

Saya tahu dari teman saya, karena mereka sangat suka *selfie* dan *upload* foto di *instagram*. Saya menggunakan *instagram* sudah setahun lebih. Saya tertarik menggunakannya karna di *instagram* banyak inspirasi *fashion* atau *outfit* yang cantik, bagus dan lucu, membuat saya ingin beli semuanya. Saya bermain *instagram* 1-2 jam saja sehari, ketika waktu libur mungkin sampai 3 jam, akan tetapi saya batasi juga karna orang tua mengingatkan.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial IM mengatakan bahwa:

Saya tahu *instagram* dari iklan di TV, keliatannya seru jadi saya coba *download* juga. Sudah 3 tahun saya menggunakan *instagram*. Saya tertarik menggunakan *instagram* karna saya suka melihat foto-foto alam yang di posting oleh fotografer-fotografer alam luar negeri, saya menyukai postingan-postingan mereka dan menyimpannya karna saya juga pencinta alam. Saya menggunakan *instagram* sekitar 1 jam sehari, saya batasi agar saya tetap produktif tidak asik dengan hp saja.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial AA mengatakan bahwa:

Saya tahu *instagram* semenjak saya SD, tetapi dulu saya tidak menggunakannya karna belum terlalu mahir memakainya. Baru aktif menggunakan semenjak 5 tahun yang lalu. Saya tertarik menggunakan *instagram* karna ingin mencoba *filter-filter* cantik yang ada di *instagram* untuk mempercantik foto atau video yang akan saya posting. Saya sangat

⁴⁹ Wawancara dengana remaja berinisial DM di Gampong Jeuram, pada tanggal 19 Desember 2024.

⁵⁰ Wawancara dengana remaja berinisial RF di Gampong Jeuram, pada tanggal 20 Desember 2024.

⁵¹ Wawancara dengana remaja berinisial IM di Gampong Jeuram, pada tanggal 21 Desember 2024.

mengikuti *trend-trend* terbaru yang ada di *instagram*. Tidak ada batasan waktu dalam menggunakannya, sehari saya bisa bermain *instagram* 7-8 jam.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial AR mengatakan bahwa:

Saya tahu *instagram* dari sepupu saya, dia sudah lama menggunakannya, sedangkan saya baru 2 tahun. Saya tertarik menggunakan *instagram* karena ada banyak konten-konten olahraga dan game disana, hal tersebut sangat membuat saya bersemangat. Biasanya saya mengaksesnya sehari 2-3 jam, dan saya juga sedang berusaha membatasi agar tidak kehabisan juga.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial KF mengatakan bahwa:

Saya tahu *instagram* dari teman sekampung saya. Dia menyarankan saya untuk menggunakan *instagram* juga, sudah saya gunakan kurang lebih 2 tahun. Saya tertarik menggunakan *instagram* karna untuk melihat konten-konten bimbingan belajar bahasa inggris dan mandarin dan saya juga sedang mencari diantara bimbel-bimbel tersebut yang mana yang harus saya ambil untuk benar-benar fokus belajar bahasa-bahasa tersebut. Saya tidak menggunakan *instagram* setiap hari, saya punya batasan waktu dalam menggunakan *instagram*, seminggu hanya 3-4 hari itu pun hanya sampai 1 jam paling lama.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial AK mengatakan bahwa:

Saya tahu *instagram* semenjak SMP dari grup sesama teman di WhatsApp, mereka sering mengirim link-link dari *instagram* ke grup

⁵² Wawancara dengana remaja berinisial AA di Gampong Jeuram, pada tanggal 22 Desember 2024.

⁵³ Wawancara dengana remaja berinisial AR di Gampong Jeuram, pada tanggal 19 Desember 2024.

⁵⁴ Wawancara dengana remaja berinisial KF di Gampong Jeuram, pada tanggal 20 Desember 2024.

tersebut. Saya mulai menggunakannya sejak kelas satu SMA. Saya tertarik menggunakan *instagram* karna saya tipe orang yang suka bersosial media, jadi setiap hari saya selalu meng *upload* foto atau video baik di sg ataupun di reels karena memang itu hobi saya. Kadang-kadang saya juga melakukan live untuk sekedar mengobrol dengan *followers-followers* saya. Saya tidak membuat batasan waktu dalam mengakses *instagram*, dalam sehari saya mengakses *instagram* 7-8 jam.⁵⁵

Berdasarkan hasil uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *instagram* dan pengaruhnya terhadap etika remaja di Gampong Jeuram sangat beragam. Dari segi waktu rata-rata mereka menggunakan *instagram* setiap hari dan sebagiannya lagi menggunakan *instagram* pada waktu tertentu saja. Dari segi jam mengakses *instagram* juga sangat bervariasi, ada yang 30 menit saja, 1-2 jam, 2-3 jam, 4-5 jam, 5-6 jam, dan 7-8 jam paling lama. Kalau dilihat dari segi tujuan, mereka menggunakan *instagram* untuk mencari konten-konten seperti memasak, bimbingan belajar, beasiswa luar negeri, belajar *make up*, *fashion*, *skincare*, desain dan seni. Ada juga yang mencari sesuatu karna hobinya seperti konten-konten olahraga dan foto-foto alam dan yang terakhir ada yang menggunakan *instagram* karna untuk hiburan saja seperti melihat konten-konten lucu, game, atlet favorit dan sekedar ingin bersosial media saja untuk ikut trend, memposting foto atau video serta melakukan *live*. Dari jumlah keseluruhan remaja di Gampong Jeuram yang menggunakan *instagram* berjumlah 42 orang dan sisanya 8 orang tidak menggunakan aplikasi *instagram*

⁵⁵ Wawancara dengana remaja berinisial AK di Gampong Jeuram, pada tanggal 21 Desember 2024.

tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Etika Remaja Akibat Penggunaan Instagram di Gampong Jeuram

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan etika remaja akibat penggunaan *instagram* di Gampong Jeuram dapat dilihat dari aspek positif dan aspek negatif.

a. Aspek Positif

Dalam menggunakan *instagram* tentunya ada baik buruknya bagi seseorang karena di sosial media tersebut sangat banyak hal yang bisa kita temui. Seperti berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial SH mengatakan bahwa:

Saya sering menemukan konten-konten motivasi di *instagram*, seperti video ceramah atau nasehat ust. Abdul Somad , biasanya saya save untuk menjadi pengingat bagi saya karna menurut saya itu sangat bermanfaat bagi saya dan bagi orang lain juga. Dengan melihat konten tersebut membuat saya lebih giat lagi dalam melakukan ibadah dan mengingat kepada akhirat dan dunia ini hanyalah sementara.⁵⁶

Dapat dilihat bahwa bahwa konten-konten motivasi tersebut membantu menyadarkan orang-orang bahwa dunia ini hanya sementara, lebih giat melakukan ibadah dan mengingat akan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SF mengatakan bahwa:

Saya sering menjumpai video-video tips mendapatkan beasiswa ke luar negeri, biasanya saya akan menyukai videonya dan mengikuti akun tersebut agar mengetahui lebih banyak karena itu sangat membantu saya,

⁵⁶ Wawancara dengan remaja berinisial SH di Gampong Jeuram, pada tanggal 19 Desember 2024.

memang itu yang sedang saya butuhkan karena saya berencana setelah tamat SMA ingin kuliah di luar negeri, dengan adanya tips tersebut di *instagram* membuat saya menjadi tahu prosedur apa saja yang harus saya lakukan agar bisa mendapat beasiswa tersebut.⁵⁷

Selain konten-konten motivasi, di *instagram* juga ada orang-orang yang memposting tips dan trik untuk mendapat beasiswa ke luar negeri. Hal tersebut sangat membantu remaja-remaja yang mempunyai kemauan untuk kuliah diluar negeri dan membuat mereka termotivasi untuk belajar terus menerus demi mencapai cita-citanya. Konten-konten tersebut menjadi media belajar untuk remaja tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial WD mengatakan bahwa:

Saya sering menemukan konten-konten lucu dan kocak di *reels instagram*, seperti video upin ipin yang diedit memakai suara orang lain yang membuat orang tertawa mendengarnya atau ada orang yang meniru gaya naruto dalam konteks humor tetapi tidak sesuai juga menjadi ketawa orang lain dan video-video lucu lainnya. Menurut saya, hal seperti itu membuat saya senang dan membantu saya untuk menghilangkan stress dengan melihat video-video lucu tersebut dan biasanya saya akan menyukai atau berkomentar lucu juga di video tersebut.⁵⁸

Setiap orang pasti berbeda-beda cara menyenangkan dirinya. Seperti remaja ini, hanya dengan sekedar melihat video-video lucu itu sudah membuat

⁵⁷ Wawancara dengan remaja berinisial SF di Gampong Jeuram, pada tanggal 21 Desember 2024.

⁵⁸ Wawancara dengan remaja berinisial WD di Gampong Jeuram, pada tanggal 20 Desember 2024.

dirinya bahagia dan mengurangi stressnya. Konten tersebut menjadi media untuk remaja tersebut dalam menenangkan pikiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial RH mengatakan bahwa:

Saya sering menjumpai konten-konten olahraga di *instagram* saya. Karna saya selalu menyukai atau meng *like* postingan konten-konten tersebut, semakin banyak kita *like* postingan otomatis konten-konten tersebut yang akan banyak tampil di beranda *instagram*. Konten-konten olahraga yang saya lihat sangat beragam seperti *fitnees, gym, yoga, pilates, jogging*, sepak bola, futsal, basket, renang dan lain sebagainya. Konten seperti ini sangat bermanfaat untuk saya karena saya akan rajin mempratekkannya di kehidupan sehari-hari seperti *jogging, sepak bola, futsal dan basket*, membuat tubuh menjadi sehat dan badan menjadi atletis.⁵⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi etika remaja akibat penggunaan *instagram* dalam aspek positif seperti yang dikatakan oleh remaja ini, dia mendapatkan inspirasi gaya hidup sehat dan membuat di sadar akan peningkatan kesehatan itu sangat penting, dengan sering melihat konten olahraga membuat dia rajin berolahraga dalam kehidupan sehari-harinya dan itu sangat bermanfaat bagi tubuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial SDR mengatakan bahwa:

Konten positif yang sering saya jumpai di *instagram* saya adalah konten

⁵⁹ Wawancara dengan remaja berinisial RH di Gampong Jeuram, pada tanggal 19 Desember 2024.

memasak, karna saya hobi memasak jadi saya selalu menyukai semua postingan-postingan memasak. Saya banyak belajar dari video-video memasak yang ada di *instagram*, banyak resep yang sudah saya coba dan hasilnya memuaskan dan saya berencana akan menjual makanan-makanan yang sudah mahir saya buat seperti dimsum, spaghetti, lumayan juga bisa dapat uang jajan lebih.⁶⁰

Ini merupakan salah satu pengaruh penggunaan *instagram* terhadap etika remaja dalam aspek positif. Terlihat karna dia rajin belajar memasak dengan tutorial memasak yang ada *instagram* membuat dia sudah mahir memasak dan berencana akan memperjualbelikannya, ini termasuk pengaruh yang baik yang membuat remaja tersebut melakukan pengembangan diri, yang awalnya hanya memasak untuk keluarganya saja menjadi berkembang dengan mencoba memperjualbelikannya agar semua orang merasakan masakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial RM mengatakan bahwa:

Saya sering menjumpai konten tentang orang-orang yang membutuhkan diluar sana, seperti video nenek-nenek yang sudah lanjut usia ditinggalkan oleh anaknya sebatang kara, video anak kecil yang harus mencari nafkah sendiri dengan menjadi pengamen karna orang tuanya sudah tiada. Video-video tersebut membuat saya sangat sedih dan empati terhadap mereka, kalo ada yang open donasi saya pasti ikut memberi donasi walaupun tidak seberapa dan ikut meng *share* videonya agar lebih banyak dilihat sama orang dan dibantu oleh pihak-pihak yang mampu membantu.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan remaja berinisial SDR di Gampong Jeuram, pada tanggal 21 Desember 2024

⁶¹ Wawancara dengan remaja berinisial RM di Gampong Jeuram, pada tanggal 22 Desember 2024.

Pengaruh dari aspek positif lainnya adalah meningkatkan kesadaran sosial dan menumbuhkan rasa empatinya terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial RF mengatakan bahwa:

Saya sering menjumpai konten-konten cara berkomunikasi atau berbicara di depan banyak orang (*public speaking*). Saya selalu menyukai video-video yang membahas hal tersebut. Saya juga belajar dari konten-konten tersebut, bagaimana cara kita berbicara dengan orang tua, guru dan orang dewasa lainnya, cara agar supaya tidak *nervous* ketika tampil di depan kelas, Alhamdulillah konten-konten tersebut saya alami dan sangat membantu sejauh ini.⁶²

Dapat dilihat bahwa dengan remaja tersebut belajar berkomunikasi melalui konten yang dilihat di *instagram* menumbuhkan rasa sopan santun dan berani dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial KF mengatakan bahwa:

Konten positif yang sering lewat di beranda *instagram* saya video tentang bimbingan belajar, karna hanya akun-akun bimbel tersebut yang saya ikuti. Saya belajar cara menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan trik cepat, belajar cara menghafal dengan asosiasi kata dan hal lainnya. Konten bimbel-bimbel sangat meningkatkan kemampuan belajar saya.⁶³

⁶² Wawancara dengan remaja berinisial RF di Gampong Jeuram, pada tanggal 20 Desember 2024.

⁶³ Wawancara dengan remaja berinisial KF di Gampong Jeuram, pada tanggal 20 Desember

Melalui konten-konten bimbel yang ia lihat, membantu remaja tersebut dalam meningkatkan kemampuan belajarnya, menambah literasi media belajar, belajar tidak hanya melalui buku saja tetapi melalui *instagram* pun juga bisa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan etika remaja akibat penggunaan *instagram* dalam aspek positif adalah menambah wawasan dan pengetahuan dengan beragamnya konten bermanfaat yang diposting oleh orang-orang di akun *instagram* nya guna untuk membantu masyarakat. Mereka terpengaruh untuk melakukan apa yang dilihat dari konten-konten positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena itu merupakan suatu hal yang baik untuk dilakukan. Justru dengan hal seperti ini, bisa menarik minat pengguna lainnya untuk menggunakan *instagram*. Konten-kontennya juga sangat beragam seperti konten motivasi, konten memasak, konten edukasi, konten bimbingan belajar, konten beasiswa, konten olahraga dan konten peduli lingkungan.

b. Aspek Negatif

Maraknya penggunaan aplikasi *instagram*, juga menimbulkan masalah pada etika remaja. Dengan adanya konten yang sangat bervariasi dalam *instagram* menjadikan pengguna *instagram* ini ada yang tidak bisa

membedakan mana yang baik untuk dilihat dan mana yang tidak baik untuk dilihat. Seperti yang dikatakan oleh remaja berinisial FM:

Kalau konten-konten negatif di *instagram* itu salah satunya seperti orang yang suka berkata kasar ketika bermain *game*, kontennya di *upload* ke *instagram* dan dilihat oleh banyak orang. Menurut saya konten seperti itu bisa mengakibatkan orang-orang menghujatnya dan diikuti oleh orang-orang lain juga seolah-olah berkata kasar menjadi hal yang biasa saja. Saya pribadi, kalo udah tidak sengaja melihat konten seperti itu paling cuman langsung *unlike* atau tidak sukai itu cara saya agar tidak terpengaruh melakukannya juga. Walaupun kadang-kadang keceplosan juga sesekali karna tidak sengaja.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial SM mengatakan bahwa:

Konten negatif di *instagram* salah satunya adalah orang yang mempromosikan pakaian dalam wanita, apalagi di *upload* di *reels* yang bisa ditonton oleh semua orang di seluruh dunia. Saya sebagai cewe tidak masalah melihatnya dan tidak akan terpengaruh juga untuk melakukannya, akan tetapi yang menjadi masalah konten tersebut juga dilihat oleh kaum lelaki bahkan sampai ada yang berkomentar yang tidak sopan di video tersebut, hal ini membuktikan bahwa konten tersebut membuat berkurangnya etika/perilaku seseorang karna melihatnya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial AK mengatakan bahwa:

Salah satu konten negatif menurut saya adalah konten geng-geng motor yang sekarang sangat bersliweran dimana-mana, mungkin bagi mereka

⁶⁴ Wawancara dengan remaja berinisial FM di Gampong Jeuram, pada tanggal 20 Desember 2024.

⁶⁵ Wawancara dengan remaja berinisial SM di Gampong Jeuram, pada tanggal 22 Desember 2024.

sudah terlihat sangat keren, padahal itu sangat membahayakan diri mereka dan orang banyak terlebih anak-anak SMP yang masih jiwa-jiwa pubertas tinggi. Jujur saja, saya dulu pernah diajak masuk ke klub geng motor oleh kawan saya. Awalnya saya tergiur dan sempat bergabung 2 harian akhirnya ketahuan sama orang tua dan saya tidak pernah lagi bergabung bersama mereka karna takut diusir sama orang tua, rutinitas yang mereka lakukan adalah balap liar setiap malam minggu sekitar jam 2 atau 3 an. Akhir dari ceritanya kawan yang mengajak saya masuk klub geng motor tersebut meninggal dunia akibat kecelakaan akibat balap liar, dari semenjak itu saya trauma dengan genk motor dan cukup merubah saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kalo untuk sekarang kalo ada konten-konten seperti itu malah langsung saya tag akun pihak kepolisian biar langsung ditangkap dan ditangani dan insyaAllah juga tidak terpengaruh untuk sekarang dan kedepannya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial AA mengatakan bahwa:

Konten negatif di *instagram* itu seperti konten *influencer* yang memamerkan kekayaan, kemewahan dan kecantikannya. Hal negatif dari konten tersebut membuat orang lain membandingkan dirinya dengan *influencer* tersebut. Saya sendiri merasa *insecure* dan mikir kapan ya bisa jadi seperti *influencer* itu, banyak juga komentar-komentar yang menunjukkan kecemburuan sosial karna berbeda kelas dengannya. Hal tersebut membuktikan bahwa terlalu memamerkan kemewahan hidup di *instagram* juga tidak baik, karna berdampak buruk bagi orang dan membuat orang lain terpengaruh untuk berperilaku tidak baik.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial DM mengatakan bahwa:

⁶⁶ Wawancara dengan remaja berinisial AK di Gampong Jeuram, pada tanggal 21 Desember 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan remaja berinisial AA di Gampong Jeuram, pada tanggal 22 Desember 2024.

Konten-konten negatif di *instagram* itu seperti konten cewe joget-joget, live dengan memperlihatkan rambutnya dan memakai pakaian-pakaian yang ketat. Saya sering meng *unlike* konten-konten tersebut kalo lewat di beranda *instagram* saya, merasa saya yang malu ketika melihat mereka berjoget-joget seperti itu. Bahkan saya pernah lihat kawan sekolah saya sendiri melakukan *live* tanpa menggunakan jilbab padahal dia seorang muslim, kebetulan kami saling mengikuti di *instagram*, besoknya di sekolah dia jadi bahan omongan semua orang karna hal yang dia lakukan tersebut tapi dia malah keliatan biasa tanpa merasa malu sudah melakukan hal negative seperti itu. Konten-konten seperti ini menjadi sasaran juga untuk orang yang lemah imannya, sehingga reflek menghujat dan mencaci maki dan bahkan ada juga yang menyukainya terlebih kaum lelaki yang kurang-kurang ajar, membuat mereka merosot etika/perilakunya akibat melihat konten tersebut.” Cara yang saya lakukan agar tidak terpengaruh melakukan hal tersebut lebih banyak mengaji dan belajar agama agar saya tetap teguh iman dan pendiriannya tidak sampai ikut-ikutan melakukannya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial IM mengatakan bahwa:

Konten negatif di *instagram* itu seperti konten yang melegalkan transgender, itu merupakan konten paling memalukan menurut saya. Sering lewat di beranda saya konten sesama lelaki saling bergandengan tangan, berpelukan bahkan sampai ada yang menikah sesama lelaki *nauzubillah*. Dikarenakan konten seperti itu banyak lelaki-lelaki yang sedikit memiliki jiwa perempuan menjadi merasa bahwa legal-legal saja hubungan mereka di publikasi. Bahkan yang paling parahnya di aceh kita ini juga ada hal yang seperti itu, saya ketika melihat konten seperti itu langsung saya laporkan ke pihak *instagram* dengan alasan konten itu tidak pantas bahkan saya juga kadang ada komen sesekali begini “api neraka itu sangat panas ban atau tobatlah sebelum kiamat”. Konten-konten seperti ini termasuk perilaku provokatif karna membuat semua orang yang pro dan kontra terhadap transgender menjadi riuh dan memancing emosi setiap orang yang

⁶⁸ Wawancara dengan remaja berinisial DM di Gampong Jeuram, pada tanggal 19 Desember 2024.

melihatnya. Kalo hal yang seperti *nauzubillah* saya memang tidak akan terpengaruh mengikuti perbuatan seperti itu, akan tetapi memicu saya ingin berkata kasar dan membuat emosi, sehingga termasuk berpengaruh menjadi beretika yang tidak baik akibat konten tersebut.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja berinisial AR mengatakan bahwa:

Konten negatif di *instagram* itu seperti *pembullyan*, ada konten orang yang badannya sedikit berisi sudah dikatain gendut, ada postingan orang yang kulitnya berwarna gelap dikatain papua, ada konten orang yang wajahnya berjerawat sudah dikatain jorok dan tidak pandai merawat muka dan omongan-omongan jahat lainnya. Ketika saya melihat hal-hal seperti ini saya ikutan komen “tolong mulutnya dijaga” atau “ emang ada kamu kasih makan mereka”, sangat miris melihatnya, saya juga ikutan emosional dan akhirnya malah ngatain buat yang ngatain. Mereka mungkin ga mikir gimana perasaan orang-orang yang dikomentari seperti itu. Ini juga merupakan bentuk merosotnya etika seseorang sampe berani ngatain orang lain seperti itu. Untuk sekarang saya tidak akan terpengaruh mengatakan kata-kata seperti itu untuk orang lain, tapi dulu saya sering mengatakan omongan-omongan yang menyakiti hati orang seperti itu akibat pergaulan dari teman juga jadi ikut terbawa, kalo sekarang *alhamdulillah* sudah tidak lagi karna sudah lebih banyak belajar dan *intropeksi* diri juga.⁷⁰

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan etika remaja akibat penggunaan *instagram* dalam aspek negatif adalah suka berkata atau berbahasa kasar akibat pengaruh dari

⁶⁹ Wawancara dengana remaja berinisial IM di Gampong Jeuram, pada tanggal 21 Desember 2024.

⁷⁰ Wawancara dengana remaja berinisial AR di Gampong Jeuram, pada tanggal 19 Desember 2024.

konten negatif yang dilihatnya sehingga membuat mereka yang melihat ikut-ikutan berkata kasar seolah menganggap itu adalah hal yang biasa padahal tentu sudah jelas itu merupakan perbuatan yang tidak baik karena dengan kita sering berkata kasar dampaknya membuat kita sering lupa dan susah mengerti pembalajaran, susah menghafal akibat dari sering berbicara bahasa kotor. Terbiasa menghujat orang lain akibat konten tidak senonoh yang di *upload* oleh orang tersebut, hal ini juga memiliki dampak yang buruk bagi dirinya sendiri seperti kehilangan kendali emosi meskipun yang dihujat adalah sesuatu yang dianggap salah dapat membuat remaja terbiasa bereaksi emosional tanpa berpiki rasional. Terpengaruh ikut-ikutan geng-geng motor sampai ada yang meninggal dunia akibat balap liar, hal yang seperti ini sangat berbahaya jika ditiru oleh remaja-remaja yang lain karena dengan balap liar bisa mengakibatkan kecelakaan atau cedera serius, prestasi di sekolah pastinya akan menurun, kecanduan adrenalin karna sensasi dari balap liar dapat menyebabkan kecanduan untuk terus mencari resiko yang lebih besar, bergabung dengan geng motor juga sering kali menjadikan remaja masuk ke dalam lingkungan yang mendorong perilaku buruk lainnya seperti tawuran, penggunaan narkoba dan kriminal lainnya, merusak hubungan dengan keluarga karena konflik atau kehilangan kepercayaan dari orang tua, di cap buruk oleh masyarakat setempat, melakukan pelanggaran lalu lintas akibat belum mempunyai sim dan melanggar batas kecepatan, melakukan tindakan criminal seperti perusakan, pencurian, perkelahian yang dapat berujung ditangkap dan

kena hukuman pidana. Merasa *insecure* dan membandingkan diri dengan orang lain akibat konten-konten tidak bermanfaat juga sangat berbahaya bagi diri remaja akibat hal tersebut bisa memicu depresi, merusak kepercayaan diri karena merasa dirinya tidak cukup baik dibanding orang lain, melakukan perbuatan perfeksionis yang mengakibatkan remaja tersebut menjadi terlalu keras pada diri sendiri untuk mencoba menyamai orang lain, cemburu atau iri hati dan ketergantungan dengan validasi orang lain terhadap dirinya. Adanya video cewe joget-joget dengan pakaian yang minim dan tidak pantas bahkan sampai *live* dengan memperlihatkan rambutnya memiliki dampak yang sangat negatif juga, untuk si remaja yang melakukan itu sendiri dia akan selalu menjadi bahan hinaan, cacian dan gosip oleh orang-orang yang disekitarnya, untuk yang melihat konten tersebut dampak yang terjadi adalah menurunnya nilai moral karena bagi yang tidak suka sudah jelas akan menghujatnya dan untuk yang menyukainya seperti remaja laki-laki akan membuat mereka tidak memiliki rasa hormat kepada perempuan tersebut karena konten tersebut memengaruhi cara mereka memandang orang lain, khususnya perempuan. Adanya konten transgender yang mengekspos hubungan sesama lelaki juga berpengaruh buruk kepada remaja-remaja yang melihat konten tersebut karena dapat merusak moralitas generasi muda, bisa membuat pandangan sebagian remaja yang awam bahwa hal itu merupakan perilaku yang boleh dinormalisasi, gangguan emosi akibat antara ajaran agama dan apa yang mereka konsumsi dari media dapat menyebabkan stress, rasa bersalah dan

kebingungan, dan resiko mengalami pergaulan yang menyimpang. Pembullying secara *online* atau sering disebut *cyberbullying* memiliki pengaruh yang cukup serius juga seperti kesehatan mental yang terpengaruh karna merasa cemas, depresi atau memiliki rasa rendah diri ketika melihat orang lain dihina atau disakiti secara *online* dapat mempengaruhi perasaan mereka terhadap diri sendiri, menormalisasikan *cyberbulling* jika sering melihat tindakan tersebut mereka mungkin mulai menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa atau diterima yang bisa mendorong mereka untuk melakukan hal yang serupa, meningkatkan perasaan kecemasan dan ketidakamanan karna merasa terancam dan berpikir bahwa mereka juga bisa menjadi korban terutama di dunia digital, menurunnya rasa empati akibat sering melihat perilaku tersebut secara berulang membuat mereka bisa menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang tidak terlalu serius dan perubahan perilaku sosial karna remaja yang sering melihat *cyberbullying* mungkin menghindari media sosial atau berkurangnya interaksi dengan teman-teman secara *online* karena ketakutan akan menjadi korban.

Untuk mengatasi hal-hal yang berpengaruh negatif diatas akibat penyalahgunaan *instagram* perlu adanya masukan mencegah hal tersebut seperti:

- a. Tetapkan batasan waktu penggunaan

Gunakan fitur pembatasan waktu di aplikasi *instagram*, misalnya

hanya selama 1-2 jam per hari untuk mencegah kelalaian, kemalasan, menunda-menunda waktu, terlebih waktu solat akibat kelamaan bermain *instagram*. Kepada orang tua juga diharapkan selalu mengingatkan anaknya, jangan terus-terusan bermain gadget.

b. Kurasi konten yang dikonsumsi

Berhenti mengikuti dan melihat akun yang memberikan dampak negative, seperti yang memamerkan standar kecantikan tidak realistis atau konten provokatif, fokus pada akun yang memberikan inspirasi, edukasi atau motivasi.

c. Hindari perbandingan sosial

Ingat bahwa konten di *instagram* hanya menunjukkan sisi terbaik kehidupan seseorang. Fokus pada pencapaian diri sendiri bukan membandingkan dengan orang lain.

d. Edukasi mengenai informasi

Verifikasi informasi sebelum membagikannya atau berkomentar untuk menghindari terjadinya konflik dan penyebaran hoaks.

Jangan mudah terpengaruh dengan suatu trend atau konten yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri.

e. Gunakan *instagram* dengan tujuan yang jelas

Gunakan *instagram* untuk berkomunikasi, belajar atau melihat hal-hal yang positif.

f. Praktikkan digital detox

Luangkan waktu tanpa media sosial, seperti sehari dalam seminggu atau beberapa jam dalam sehari. Gunakan waktu tersebut untuk melakukan aktivitas yang lebih produktif, seperti membantu orang tua, membaca buku, belajar dan berolahraga.

g. Tingkatkan kesadaran diri

Ini merupakan hal yang paling utama dan penting bagi remaja. Hindari melihat konten-konten yang negatif di *instagram* yang mengakibatkan pengaruh buruk untuk diri sendiri. Walaupun sudah tidak sengaja terlihat langsung alihkan ke konten yang lain, yang lebih bermanfaat. Pintar-pintar lah dalam mengelola dan mengendalikan diri untuk memilah dan memilih konten-konten yang akan dilihat.

h. Cari dukungan

Jika merasa kesulitan mengelola efek negatif dari *instagram*, bicarakan dengan orang tua, teman atau ahli psikologi.

i. Memberikan pengarahan dari orang tua

Orang tua juga harus berpartisipasi dalam mencegah anaknya berperilaku/beretika buruk akibat penyalahgunaan *instagram* dengan cara selalu memberikan pengarahan, menjaga, mengontrol dan memberikan nasehat kepada anaknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan aplikasi *instagram* dan pengaruhnya terhadap etika remaja di Gampong Jeuram sangat bervariasi baik dari segi waktu, tujuan dan konten yang dilihat. Dari segi waktu ada yang menggunakan setiap hari, setengah hari dan ada juga yang menggunakan ketika waktu libur atau ketika membutuhkan saja. Kalau dilihat dari segi tujuan, remaja menggunakan aplikasi *instagram* untuk mencari pengetahuan, informasi, hobi dan ada juga yang menggunakan hanya untuk hiburan saja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika remaja akibat penggunaan *instagram* terdapat dalam dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Pada faktor ekstern dalam segi positifnya, pengaruh media sosial alias *instagram* ini membuat remaja semakin menambah wawasan dan pengetahuannya dengan beragamnya konten bermanfaat yang diposting oleh orang-orang di akun *instagram* nya guna untuk membantu masyarakat dan juga mereka terpengaruh untuk melakukan apa yang dilihat dari konten-konten positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada faktor intern dalam segi positif, *instagram* membuat para remaja memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti bagaimana cara berbicara yang baik dan sopan di khalayak ramai, cara untuk mengatasi *nervous*,

cara menjaga kesehatan tubuh, hal-hal tersebut mempengaruhi etika/perilaku remaja baik dalam segi kebiasaan, kepribadian dan kondisi kejiwaannya. Pada faktor intern dalam segi negatifnya, instagram mempengaruhi para remaja untuk suka berbahasa kasar akibat pengaruh dari konten negatif yang dilihatnya, terbiasa menghujat orang lain akibat konten tidak senonoh yang di *upload* oleh orang lain yang mengakibatkan menurunnya nilai moral dan memengaruhi cara mereka memandang orang lain, kurangnya rasa empati, terpengaruh ikut-ikutan geng-geng motor akibat konten yang dilihat di *instagram* yang mungkin bisa mengakibatkan kecelakaan atau cedera serius, prestasi menurun, tawuran dan tindakan criminal lainnya sehingga membuat remaja dipandang buruk oleh keluarga dan masyarakat, merasa *insecure* dan membandingkan diri dengan orang lain akibat konten-konten tidak bermanfaat, konten *pebullyan* secara *online* atau sering disebut *cyberbullying* memiliki pengaruh yang cukup serius juga seperti kesehatan mental yang terpengaruh karna merasa cemas, depresi atau memiliki rasa rendah diri ketika melihat orang lain dihina atau disakiti secara *online* dapat mempengaruhi perasaan mereka terhadap diri sendiri, menormalisasikan *cyberbulling* jika sering melihat tindakan tersebut mereka mungkin mulai menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa atau diterima yang bisa mendorong mereka untuk melakukan hal yang serupa dan hal negatif lainnya, hal-hal tersebut diatas akan sangat mempengaruhi kebiasaan,

kepribadian dan kondisi kejiwaannya remaja apabila tidak diatasi dengan baik dan benar. Sedangkan faktor ekstern dalam segi negative yaitu adanya konten-konten transgender yang mengekspos hubungan sesama lelaki juga berpengaruh buruk kepada remaja-remaja yang melihat konten tersebut karna dapat merusak moralitas generasi muda dan resiko mengalami pergaulan yang menyimpang, hal tersebut diakibatkan karna pengaruh budaya asing dan pengaruh media sosial yang secara terang-terangan memperlihatkan konten-konten yang tidak seharusnya dilihat oleh orang-orang terlebih lagi anak remaja dan juga ikut-ikutan geng motor akibat pengaruh teman sebaya karna pada usia ini, mereka mulai mencari identitas dan meniru perilaku teman-temannya baik yang positif maupun yang negatif. Untuk mengatasi hal-hal yang berpengaruh negatif agar tidak semakin menyimpang perlu dilakukan hal seperti, tetapkan batasan waktu, kurasi konten yang dikonsumsi, hindari perbandingan sosial, edukasi mengenai informasi, gunakan *instagram* dengan tujuan yang jelas, praktikkan digital detox, tingkatkan pengendalian/kesadaran diri, dan pengarahan dari orang tua.

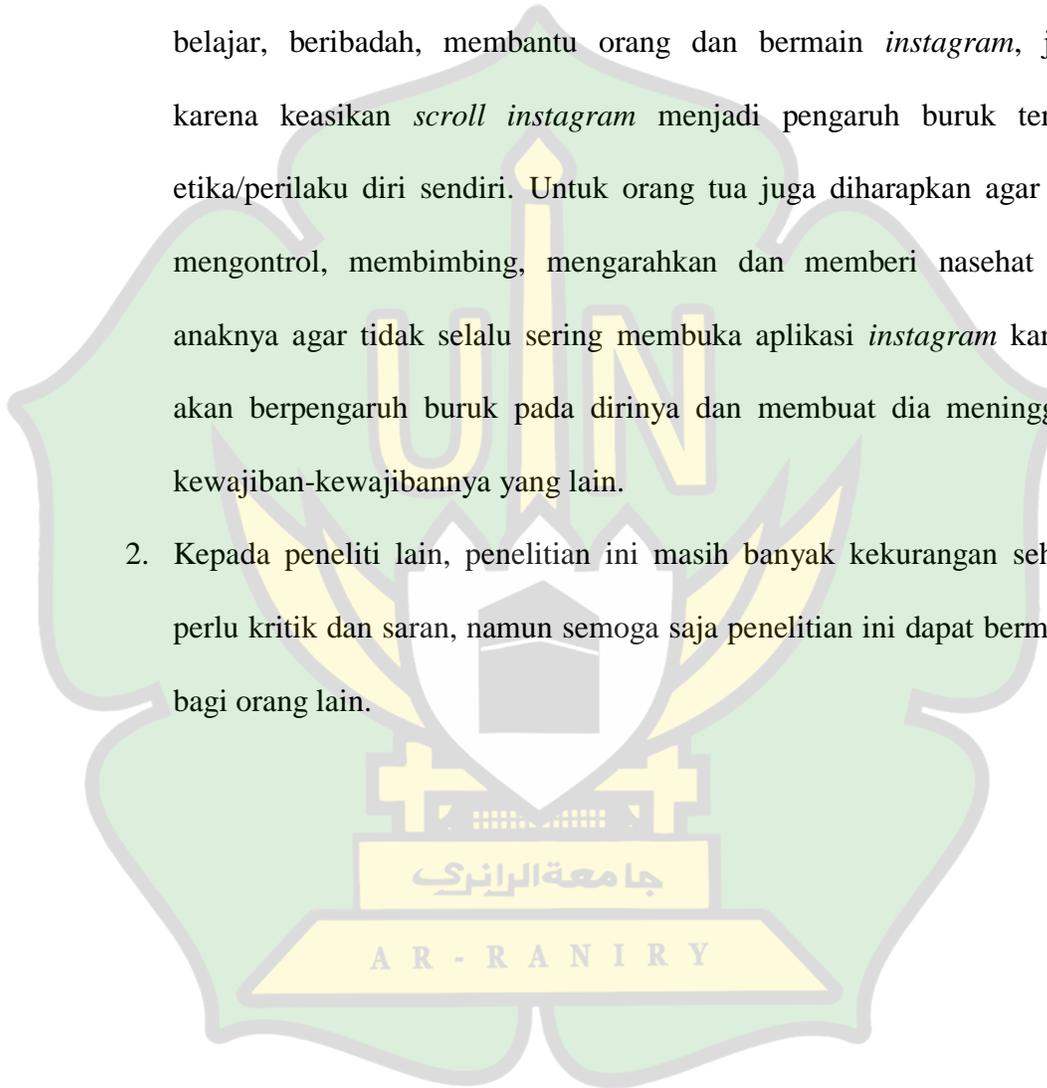
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti perlu memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja-remaja yang memiliki aplikasi *instagram* agar lebih berhati-hati dalam memilah dan memilih konten yang akan dilihat,

kurangi waktu untuk menggunakan *instagram* jangan sampai berjam-jam asik bermain *instagram* saja hingga lupa waktu dan meninggalkan ibadah dan aktivitas lainnya. Pintar-pintarlah dalam membagi waktu antara belajar, beribadah, membantu orang dan bermain *instagram*, jangan karena keasikan *scroll instagram* menjadi pengaruh buruk terhadap etika/perilaku diri sendiri. Untuk orang tua juga diharapkan agar selalu mengontrol, membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat untuk anaknya agar tidak selalu sering membuka aplikasi *instagram* karna itu akan berpengaruh buruk pada dirinya dan membuat dia meninggalkan kewajiban-kewajibannya yang lain.

2. Kepada peneliti lain, penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga perlu kritik dan saran, namun semoga saja penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, H. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Aksar Bandung.
- Arifin. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika sd/mi. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 5*.
- Berkowski, G. (2016). *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari para Pengusaha Aplikasi paling sukses di dunia*. Tangerang: Gemilang.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kecana Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, U, E, F. (2018). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Study Deskriptif Pada Akun @Subur_Batik). (*WIDYA CIPTA Jurnal Sekertari dan Manajemen Vol. 2 No. 2*).
- Drajat, Z. (2002). *Psikoterapi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Eureka I, I. (2016). Motif dan Kepuasan Pengguna Instagram di Komunitas Instameet Indonesia. *Jurnal E-Komunikasi, Vol. 4 No. 1*.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- K.Bertenz. (2007). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kamaludin, M, A. (2010). *Etika Menagemen Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kertamukti, R. (2015). Instagram dan Pembentukan Citra. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Vol. 8 No. 01*.
- Lembaga Pengkajian dan Penelitian Lembaga Wamy Mesir. (2002). *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Preneda Media Group.

- Madjid, N. (2003). *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perpektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi Vol. 16 No. 01*.
- Mahfuzh, M. J. (2001). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Mamik. (2017). *Metodologi Kualitatif Cet I*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mandoteck. (2024). *Pengaruh Media Sosial di Kalangan Remaja*, <https://mandhoteck.wordpress.com/2016/02/21/makalah-tugas-bahasa-indonesia-pengaruh-media-sosial-di-kalangan-remaja/>
- Muhammad A, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, K.H, H. (2004). *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan*. Yogyakarta: PILP Mitra Wacana.
- Nashir, M. A. (2004). *Menjawab Modernisasi Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Quensenberry, K. A. (2016). *(Social Media Strategy: Marketing, Advertising and Public Relations in The Consumer Revolution*. Rowman&Littlefield.
- Rohmat Fathui Muin. (2019). *Perubahan Perilaku Remaja Akibat Pengguna Media Sosial Online di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, Skripsi UIN Ampel*.
- Rumini, S. (2008). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salam, B. (2012). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi, E, U. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Siren, F. S. (2014) *Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan*

remaja pada rohis SMA perintis 1 bandar lampung. *Skripsi Uin Raden Intan*.

Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sukmadinata, N, S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sundari, R. S. (2004). *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta, Rineka Cipta.

Zulkhairi, T. (2017). Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11 (1), 104

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Wijaya, F, Y. (2018). *Dampak Positif dan Negatif Instagram Bagi Remaja*. <https://www.kompasiana.com>

Wiyani, N. A. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.

Yaqub, H. (1995). *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung.



KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK REMAJA DI GAMPONG

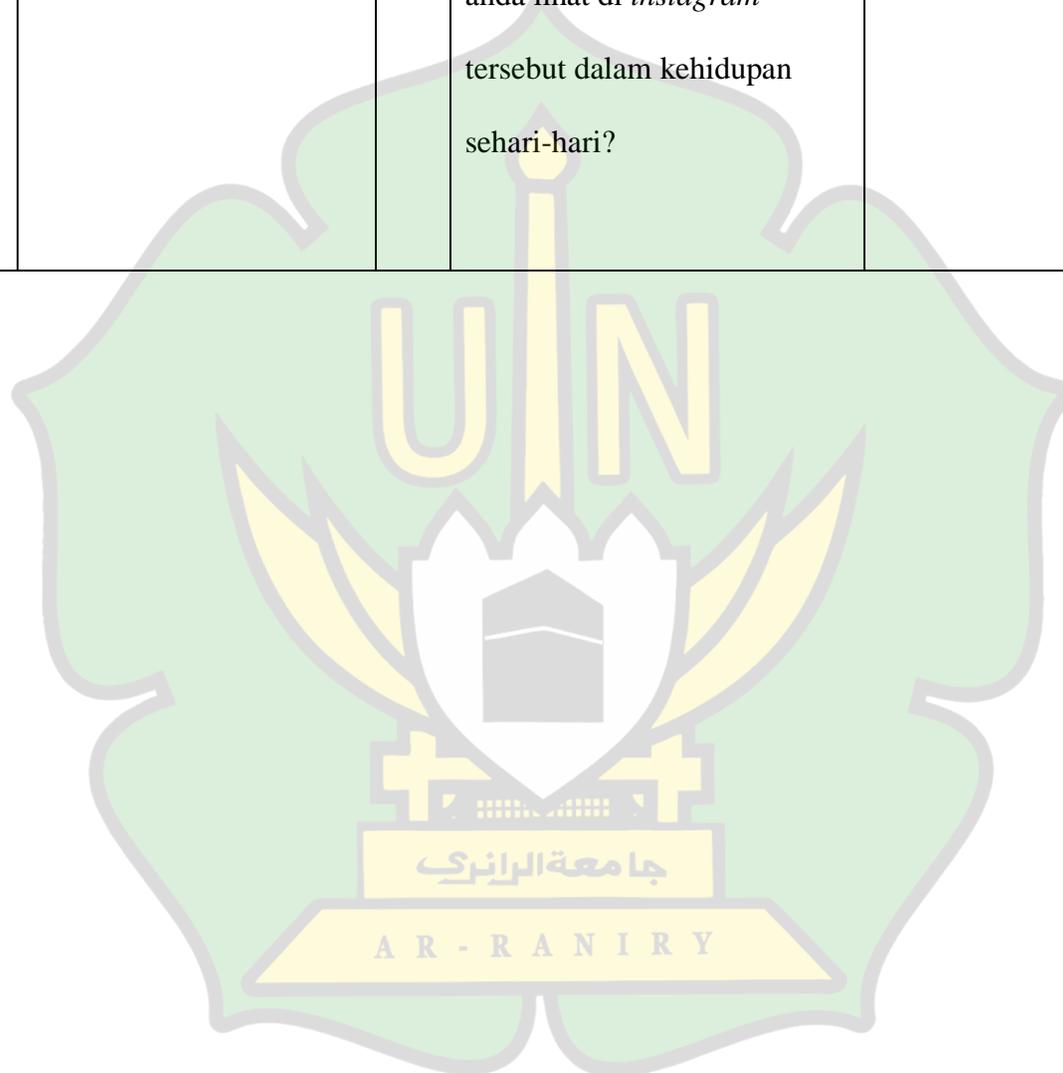
JEURAM KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

No	Rumusan Masalah	No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Penggunaan <i>instagram</i> dan pengaruhnya terhadap etika remaja di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya	1.	Darimana anda mengetahui aplikasi <i>instagram</i> ?	
		2.	Sudah berapa lama anda memakai <i>instagram</i> ?	
		3.	Berapa lama anda menggunakan <i>instagram</i> dalam sehari?	
		4.	Apa yang membuat anda tertarik menggunakan <i>instagram</i> ?	
		5.	Apakah dalam menggunakan <i>instagram</i> anda membuat batasan waktu?	
		6.	Apakah dengan menggunakan <i>instagram</i> membuat anda terpengaruh melakukan suatu hal yang anda lihat di <i>instagram</i> tersebut dalam kehidupan	

			sehari-hari?	
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan etika remaja di Gampong Jeuram akibat penggunaan <i>instagram</i> dalam aspek positif dan negatif	1.	Apakah anda pernah menemukan konten-konten positif di <i>instagram</i> ?	
		2.	Konten positif seperti apa yang lewat di <i>instagram</i> anda?	
		3.	Apa yang anda lakukan ketika konten-konten positif lewat di <i>instagram</i> anda?	
		4.	Apa manfaat yang anda temukan setelah menonton, menyimak video/foto tersebut di <i>instagram</i> ?	
		5.	Apakah anda pernah menemukan konten-konten negatif di <i>instagram</i> anda?	
		6.	Konten negatif seperti apa yang lewat di <i>instagram</i> anda?	

		7.	Apa yang anda lakukan ketika konten-konten negative lewat di <i>instagram</i> anda?	
		8.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten-konten negatif yang ada <i>instagram</i> ! Apakah konten-konten negatif di <i>instagram</i> dapat menjadi pengaruh merosotnya etika/perilaku siapa saja yang melihat dan menontonnya?	
		9.	Apa yang anda lakukan agar tidak terpengaruh dengan konten-konten negatif di <i>instagram</i> ?	
		10.	Menurut anda bagaimana cara agar tidak terjadi pemerosotan etika/perilaku pada remaja akibat penyalahgunaan aplikasi <i>instagram</i> ?	

		11.	Apakah dengan menggunakan <i>instagram</i> membuat anda terpengaruh melakukan suatu hal yang anda lihat di <i>instagram</i> tersebut dalam kehidupan sehari-hari?	
--	--	-----	---	--



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6528/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Mashuri, S.Ag., M.A
Imran, S.Ag., M.Ag

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Syarifah Magfirah
NIM : 180201067
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Instagram dan Pengaruhnya terhadap Etika Remaja di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2024
Dekan

AR - RANIR

Safatun Nuruz

Tembusan

1. Saikan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2

**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA**
KECAMATAN SEUNAGAN
GAMPONG JEURAM
Jalan Jeuram – Beutong Telp. (0655) 0000 Kode Pos 23671

Jeuram, 27 Desember 2024

Nomor : 145/350/JRM/NR/XII/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar – Raniry Banda Aceh
di-
Banda Aceh.

Dengan hormat,

1. Keuchik Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SYARIFAH MAGHFIRAH
NIM : 180201067
Program Studi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Ar – Raniry Banda Aceh
Alamat : Gampong Kuta Baro Jeuram, Kec. Seunagan
Kabupaten Nagan Raya
Judul Penelitian Ilmiah : **Penggunaan Instagram dan Pengaruhnya Terhadap Etika Remaja di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya**

2. Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya pada tanggal 19 s/d 27 Desember 2024 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penggunaan Instagram dan Pengaruhnya Terhadap Etika Remaja di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.**

3. Demikian Surat Keterangan Penelitian Ilmiah Mahasiswa ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

KEUCHIK GAMPONG JEURAM,

ANISYIRWAN

Tembusan :

1. Camat Seunagan di Jeuram;
2. Ketua Tuha Peut jeuram;
3. Pertiinggal -----

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10425/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 180201067

Nama : SYARIFAH MAGHFIRAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Gampong Kuta Baro jeuram Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGGUNAAN INSTAGRAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP ETIKA REMAJA DI GAMPONG JEURAM KCAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA**

Banda Aceh, 18 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 24 Januari 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

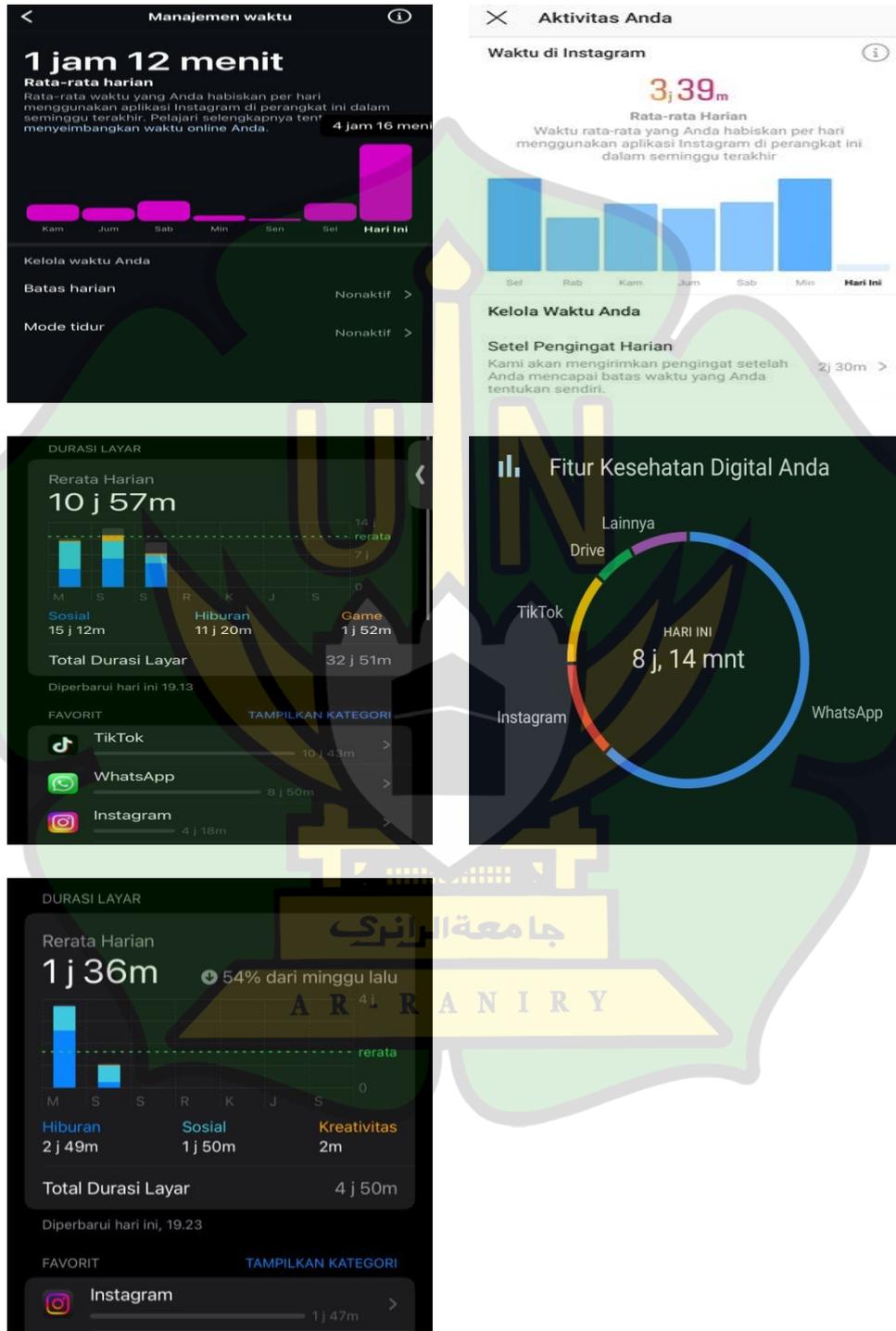
Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara dengan Remaja



Lampiran 5

Penggunaan Aplikasi *Instagram* di Kalangan Remaja Gampong Jeuram



Lampiran 6

Konten-konten yang terdapat pada akun *instagram* dari beberapa remaja-remaja di Gampong Jeuram



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Syarifah Maghfirah
2. Tempat/Tanggal lahir : Kuta Baro, 28 Februari 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kuta Baro Jeuram, Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya
6. Pekerjaan/Nim :Mahasiswi/180201067
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Said Bakri
 - b. Ibu : Aja Sulfian
8. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiun PNS
 - b. Ibu : IRT
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/Sederajat : SD Negeri 1 Seunagan
 - b. SMP/Sederajat : SMP Negeri 1 Seunagan
 - c. SMA/Sederajat : SMA Negeri 1 Seunagan
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh/Prodi Pendidikan Agama Islam

